

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL MAHASISWA
DAN KEAKTIFAN BERSOSIALISASI DI LINGKUNGAN KAMPUS
DENGAN KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA CALON GURU**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh :
Sigit Wisnu Untoro
NIM 10505241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL MAHASISWA
DAN KEAKTIFAN BERSOSIALISASI
DI LINGKUNGAN KAMPUS DENGAN KOMPETENSI SOSIAL
MAHASISWA CALON GURU**

Oleh:

Sigit Wisnu Untoro
NIM. 10505241008

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi sosial mahasiswa program studi bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum, (2) lingkungan sosial mahasiswa program studi bimbingan konseling, (3) keaktifan bersosialisasi mahasiswa program studi bimbingan konseling, (4) hubungan antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa, (5) hubungan antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa, (6) hubungan antara lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa.

Penelitian ini merupakan penelitian *Ex-postfacto*. Teknik pengambilan sampel multi stage, sampel program study PSBK FIP UNY sebanyak 174 mahasiswa angkatan 2011-2013 dari 408 mahasiswa sampel dipilih secara acak. Data penelitian dikumpulkan dengan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan korelasi *product moment* dengan bantuan perangkat lunak *SPSS 17.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) kompetensi sosial mahasiswa secara umum dikategorikan sangat baik, (2) lingkungan sosial mahasiswa dikategorikan sangat baik, (3) keaktifan bersosialisasi mahasiswa dikategorikan sangat baik, (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa, nilai signifikansi P sebesar $0,00 < 0,05$, (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan bersosialisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa, P sebesar $0,00 < 0,05$, (6) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa, P sebesar $0,00 < 0,05$.

Kata kunci: *kompetensi sosial* , *lingkungan sosial*, *keaktifan bersosialisasi*.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL MAHASISWA DAN KEAKTIFAN BERSOSIALISASI DI LINGKUNGAN KAMPUS DENGAN KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA CALON GURU

Disusun Oleh :

Sigit Wisnu Untoro
NIM. 10505241008

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan,

Disetujui,
Dosen Pembimbing,

Drs. Darmono, M.T.
NIP. 19640805 199101 1 001

Drs. Suparman, M.Pd.
NIP. 19550715 198003 1 006

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL MAHASISWA DAN KEAKTIFAN BERSOSIALISASI DI LINGKUNGAN KAMPUS DENGAN KOMPETENSI SOSIAL MAHASISWA CALON GURU

Disusun Oleh :
Sigit Wisnu Untoro
NIM. 10505241008

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri
Yogyakarta pada Tanggal 8 Agustus 2017.

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan

Tanda Tangan

Drs. Suparman, M.Pd.

Ketua Penguji/Pembimbing

Drs. Darmono, M.T.

Penguji Utama I

Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd.

Penguji Utama II

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,

Dr. Widarto, M.Pd.
NIP. 19631230198812 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sigit Wisnu Untoro
NIM : 10505241008
Program Studi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul : Hubungan Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi di Lingkungan Kampus Dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, di bawah tema penelitian payung dosen atas nama Drs. Suparman, M.Pd. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Yang menyatakan,

Sigit Wisnu Untoro
NIM. 10505241008

MOTTO

✓



Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al-Inshirah: 5-6).

- ✓ “Dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu di dalamnya adalah nikmat kesehatan dan kesempatan (waktu)” (HR. Al Bukhari).
- ✓ “Jika kamu tidak kuat menanggung lelahnya belajar, maka kamu akan menanggung perihnya kebodohan” (Imam Syafi’i).
- ✓ “Jika kamu selalu memberi, kamu akan selalu memiliki” (Pepatah China).
- ✓ Yang penting bukan siapa saya, tetapi apa yang bisa saya lakukan.
- ✓ Buatlah orang di sekitarmu senang saat kamu berduka, maka kamu akan ikut tersenyum senang setelahnya.
- ✓ Jalanilah hidupmu dengan caramu sendiri jadikan saran orang lain sebagai hiasan di dalam menjalaninya.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karya ini Penulis persembahkan kepada:

1. ALLAH atas rahmat dan kehendak-Nya, Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai.
2. Ibunda Koyimatun dan Ayahanda Joko Raharjo ST, tercinta yang selalu memberi nasehat serta dukungan berupa materi dan do'a, sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat selesai.
3. Adik-adikku tercinta, Tiwi, Dimas dan Sukma yang banyak memberikan semangat.
4. Drs. Suparman, M.Pd. yang membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan telah memberikan saya kesempatan untuk ikut dalam penelitian bersama bapak dan Tim.
5. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah mendidik saya selama studi di sini.
6. Saudara-saudaraku KLAZA dan teman-teman angkatan 2010 yang telah memberi bantuan dan semangat. Sukses untuk kita semua.
7. Pihak-pihak yang telah membantu Penulis, namun tidak dapat disebut satu-persatu. Terimakasih atas bantuannya, semoga Allah memberi balasan atas budi baik Anda.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi berjudul “Hubungan Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Kegiatan di Lingkungan Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta” dengan lancar.

Dalam penyusunannya tidak dapat lepas dari bantuan dan bimbingan dari orang lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Suparman, M.Pd., selaku pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah senantiasa memberi bimbingan dan mengarahkan sehingga penyusunan TAS ini dapat berjalan dengan lancar dan telah memberikan kesempatan untuk ikut dalam penelitian yang Bapak dan tim lakukan.
2. Bapak Drs. Darmono, M.T. dan Bapak Dr. Nuryadin Eko Raharjo, M.Pd. selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris jurusan Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Dr. Widarto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Ayah, Ibu dan adik-adikku tercinta di rumah yang selalu senantiasa mendoakan dan memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini dengan lancar.
5. Sahabat-sahabatku yang telah memberikan semangat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
6. Saudara-saudara KLAZA dan teman-teman di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan yang telah memberi dukungan dan nasehat selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

7. Bapak Ir. Djoko Murwono M. Sc. atasan saya di Universitas Gadjah Mada dan seluruh asisten dosen lainnya yang telah memberi kesempatan untuk saya bekerja dan menyelesaikan studi.

Penulis menyadari bahwa dalam Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka saran dan kritik sangat diharapkan demi kebaikan dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Yogyakarta, 8 Agustus 2017

Penulis,

Sigit Wisnu Untoro
NIM. 10505241008

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10

F. Manfaat Penelitian	11
-----------------------------	----

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori.....	13
1. Kompetensi Sosial	13
2. Lingkungan Sosial Mahasiswa	16
3. Keaktifan Bersosialisasi di Kampus.....	19
B. Penelitian yang Relevan	22
C. Kerangka Pikir	25
1. Hubungan Antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dengan Kompetensi Sosial.....	25
2. Hubungan Antara Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial	26
3. Hubungan Antara lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial	27
D. Pertanyaan Penelitian	28
E. Hipotesis Penelitian	29

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	31
D. Instrumen Penelitian	33
E. Paradigma penelitian.....	34
F. Uji Coba Instrumen	36
1. Uji Validitas Instrumen	36

2. Uji Reliabilitas Instrumen	39
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Metode Analisa Data.....	42
1. Analisis Deskriptif Data	42
2. Mengukur Gejala Pusat (<i>Central Tendency</i>)	44
3. Mengukur Variabilitas.....	46
4. Mengkategorikan Variabel Penelitian	48
5. Uji Prasyarat Analisis	49
6. Uji Hipotesis	51
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data	56
1. Kompetensi Sosial Mahasiswa Secara Umum	56
2. Lingkungan social Mahasiswa	58
3. Keaktifan Bersosialisasi	59
B. Uji Prasyarat Analisis Data	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Linieritas	61
3. Uji Multikorelasi	62
C. Jawaban Pertanyaan Penelitian	63
1. Gambaran Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta Secara Umum.....	64
2. Gambaran Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta Ditinjau dari Lingkungan Sosial Mahasiswa	65

3. Gambaran Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta Ditinjau dari Keaktifan Kegiatan di Kampus	65
D. Pengujian Hipotesis	66
1. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa	67
2. Hubungan antara Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa	70
3. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa .	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian	75
1. Gambaran Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta Secara Umum.....	75
2. Gambaran Lingkungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.....	76
3. Gambaran Keaktifan Bersosialisasi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.....	77
4. Hubungan antara Lingkungan Sosial dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP UNY	78
5. Hubungan antara Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP UNY	80
6. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Kegiatan di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP UNY	82
 BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	85
B. Implikasi	86
C. Keterbatasan Penelitian	86

D. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa Menurut Wubbels dan Brekelmans (2005)	18
Gambar 2. Nomogram Harry King	32
Gambar 3. Skema Paradigma Penelitian	35
Gambar 4. Pembagian Interval Kurva Normal 4Skala Nilai.....	48
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Secara Umum	57
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial.....	59
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Keaktifan Bersosialisasi.....	60
Gambar 8. Garis Persamaan Regresi X_1 terhadap Y	79
Gambar 9. Garis Persamaan Regresi X_2 terhadap Y	81
Gambar 10. Garis Persamaan Regresi X_1, X_2 terhadap Y	83

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian	33
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kompetensi Sosial Mahasiswa	34
Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sosial	38
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Sosial Mahasiswa	39
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Bersosialisasi di Kampus	39
Tabel 6. Interpretasi Nilai r	40
Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel 8. Model Persamaan Regresi Non Linier	54
Tabel 9. Sebaran Skor Untuk Ubahan Kompetensi Sosial Secara Umum	57
Tabel 10. Sebaran Skor Untuk Ubahan Lingkungan Sosial	58
Tabel 11. Sebaran Skor Untuk Ubahan Keaktifan Bersosialisasi Mahasiswa	60
Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Multikorelasi	63
Tabel 14. Pedoman Kategorisasi Nilai Kecenderungan.....	64
Tabel 15. Kecenderungan Kompetensi Sosial Mahasiswa Secara Umum	64
Tabel 16. Kecenderungan Lingkungan Sosial Mahasiswa	65
Tabel 17. Kecenderungan Keaktifan Bersosialisasi	66

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis ($X_1 - Y$)	68
Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis ($X_2 - Y$)	71
Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis ($X_{1,2} - Y$)	74
Tabel 21. Deskripsi Frekuensi Kompetensi Sosial	76
Tabel 22. Deskripsi Frekuensi Lingkungan Sosial	77
Tabel 23. Deskripsi Frekuensi Keaktifan Bersosialisasi.....	77
Tabel 24. Regresi X_1 terhadap Y	78
Tabel 25. Regresi X_2 terhadap Y	80
Tabel 26. Regresi X_1, X_2 terhadap Y	83

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	93
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	97
Lampiran 3. Data Mentah.....	116
Lampiran 4. Deskriptif Data.....	123
Lampiran 5. Hasil Uji Prasyarat Analisis	139
Lampiran 6. Hasil Uji Hipotesis	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara. Pilar pokok suatu bangsa diawali dengan kualitas pendidikan. Jika kualitas pendidikan baik maka akan kokoh pilar-pilar tersebut dan sebaliknya. Pendidikan yang baik akan menjadikan suatu negara mempunyai sumber daya manusia yang berkompeten dan siap bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain. Untuk membentuk suatu pendidikan yang berkualitas maka akan membutuhkan pendidik atau guru yang memenuhi kompetensi untuk menjadi pendidik.

Pentingnya seorang guru dalam proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran menuntut pendidik harus mempunyai kompetensi seperti yang tertera dalam PP 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 2, dimana setiap guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Hal ini harus dikuasai karena guru adalah salah satu tumpuan bagi negara dalam hal pendidikan. Dengan adanya guru yang profesional dan berkualitas maka akan mampu mencetak anak bangsa yang berkualitas, maka setiap guru wajib memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi adalah seperangkat ilmu serta keterampilan mengajar guru didalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Dengan kata lain guru adalah unsur penting yang harus ada setelah siswa. Apabila seorang guru tidak memiliki sikap profesional akan berakibat terhadap pertumbuhan dan perkembangannya peserta didik akan terganggu.

Dimana yang dimaksud dalam PP 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat 2 tentang kompetensi pedagogik ialah kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik meliputi : 1) pemahaman wawasan atau landasan pendidikan. 2) pemahaman terhadap peserta didik. 3) pengembangan kurikulum dan silabus. 4) perancangan pembelajaran. 5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. 6) pemanfaatan teknologi pembelajaran. 7) evaluasi hasil belajar. 8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.

Dalam kompetensi kepribadian lebih mengacu pada sifat pendidik yang harus mencakup sifat-sifat diantaranya : 1) beriman dan bertaqwa. 2) berakhlak mulia. 3) arif dan bijaksana. 4) demokratis. 5) berwibawa. 6) stabil. 7) dewasa. 8) jujur. 9) sportif. 10) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat. 11) secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri. 12) mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

Perguruan Tinggi merupakan lingkungan dimana seorang tidak hanya memperoleh pelajaran akademik, tetapi merupakan tempat seseorang untuk memperoleh pengalaman interaksi dan emosional yang memungkinkannya mengembangkan kompetensi sosialnya. Lingkungan sosial kampus seperti para dosen, staff administrasi, serta teman sekelas dapat memberikan pengaruh terhadap kompetensi sosial seseorang dalam berkomunikasi, bersosialisasi, berempati dan saling menghargai..

Sebagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), Universitas Negeri Yogyakarta mempunyai misi membentuk dan menghasilkan

lulusan yang memiliki keunggulan di bidang akademik dan non akademik. Demikian pula dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan Konseling yang memiliki tujuan: 1) Mengembangkan dan menjabarkan paradigma pendidikan nasional abad XXI dan terapannya bagi FIP sebagai inti dari pendidikan tinggi kependidikan., 2) Menyelenggarakan pendidikan akademik dan profesional berbasis penelitian, dalam bidang pendidikan bimbingan konseling serta tenaga kependidikan lain yang diperlukan lintas satuan dan penyelenggara pendidikan, 3) Membina program kemahasiswaan yang kondusif untuk pelaksanaan pendidikan akademik dan profesional, yang bertujuan agar mahasiswa mempunyai kompetensi yang dibutuhkan sebagai calon guru.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan murid, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua/ wali dan masyarakat sekitar terdapat aspek-aspek yang harus dikuasai oleh guru atau pendidik diantaranya :

1. Berkomunikasi lisan, tulis, atau isyarat secara santun.
2. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.
3. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik.
4. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma dan sistem nilai yang berlaku.
5. Menerapkan prinsip kebersamaan.

Kemampuan profesional adalah kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing murid meliputi :

1. Materi pelajaran yang akan diampu sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan.
2. Standar kompetensi guru mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran pada SMA, SMK atau MA dan pendidikan formal bentuk lain yang sederajat.

Kondisi ini lah yang membuat 4 aspek tersebut sangat penting dimiliki oleh guru atau para pendidik terlebih dilingkungan pendidikan dan masyarakat yang berperan besar dalam membentuk individu itu sendiri. Untuk itulah seorang guru dituntut tidak hanya pandai menguasai bidang ilmu yang ditempuhnya dan diajarkan kepada siswa-siswinya disekolah tetapi ilmu itu juga harus diterapkan dimasyarakat agar terciptanya masyarakat yang madani.

Karena kompetensi sosial guru berfungsi untuk memahami dirinya sebagai bagian dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat dan warga negara, dengan arti lain kemampuan sosial ini mencakup untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

Martin Luther King (1947) mengatakan “*intelligence plus character...that is the goal of true education*” yang artinya: kecerdasan plus karakter...itu adalah tujuan akhir dari pendidikan yang sesungguhnya. Sependapat dengan hal tersebut, Suyanto (2007) dalam Suparman, A. Manap, dan M. Yamin (2014: 1) mengatakan bahwa seorang guru memiliki kedudukan sebagai katalisator perubahan dalam aspek keilmuan dan moral. Selain ini, ada pepatah “*nemo dat quod non habet*” artinya seseorang tidak dapat memberikan sesuatu manakala seseorang itu tidak memilikinya Saliman (2004) dalam Suparman, A. Manap, dan M. Yamin (2014:

2). Sebagai mahasiswa program studi kependidikan yang notabene adalah calon guru, sudah sepatutnya memiliki moral yang baik sehingga dapat menjadi contoh teladan untuk anak didiknya di sekolah. Pendidikan moral mencakup pendidikan kepribadian dan pendidikan sosial.

Menurut Peterson & Leigh (dalam Gullota dkk, 1990) kompetensi sosial merupakan kemampuan, kecakapan atau ketrampilan individu dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan dan memberi pengaruh pada orang lain demi mencapai tujuan dalam konteks sosial tertentu yang disesuaikan dengan budaya, lingkungan, situasi yang dihadapi serta nilai yang dianut oleh individu. Menurut Muhibbin Syah (2001: 76) sejalan dengan pendapat Ki Hajar Dewantara, mengemukakan bahwa lingkungan pendidikan dapat mempengaruhi pembentukan karakter seseorang mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah/kampus, serta lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut secara langsung juga berpengaruh terhadap kompetensi sosial seorang.

Melihat belum terstrukturinya pendidikan sosial mahasiswa calon guru dan kenyataan dimana pendidikan sosial dibutuhkan dalam pendidikan moral siswa di sekolah, maka timbul sebuah pertanyaan bagaimana seorang guru yang belum jelas kemampuan sosialnya dapat mendidik kemampuan sosial siswanya agar lebih bermoral. Hal ini semakin terlihat jelas manakala kita berkaca pada beberapa kasus yang diberitakan tentang dunia pendidikan. Seorang mahasiswi di Inggris memilih mengakhiri hidupnya pada Mei 2014 karena mendapat nilai B pada mata pelajaran kimianya (Yel, 2014, diakses dari <http://vemale.com>). Agustus lalu, seorang pria yang memiliki IPK di atas 3 dan pernah berprofesi sebagai dosen

menyatakan keinginannya untuk disuntik mati karena depresi (Abba Gabrillin, 2014, diakses dari <http://kompas.com>). Kedua kasus tersebut menjadi sebuah pembelajaran dimana seseorang yang memiliki prestasi di bidang akademik, belum tentu memiliki moral yang baik. Begitu juga dengan kasus mahasiswa UI bunu diri pada bualan juni 2016 lalu dimana mahasiswa tersebut merupakan pribadi yang pintar, mempunyai banyak teman dan berbaur dengan semua mahasiswa ditambah orang tersebut terkanal baik dilingkungan disekitar area tempat tinggal lebih memilih mengakhiri hidupnya terkait beban kuliah yang begitu besar(Vinsensius Billy, 2016, diakses dari <http://tempo.co>). Kasus ini pun sebagai pembuktian bahwa keaktifan bersosialisasi dilingkungan kampus dan masyarakat belum mampu membantu kompetensi sosial mahasiswa

Besarnya pengaruh kompetensi sosial terhadap pembentukan karakter guru dapat dilihat dari 4 indikator yaitu berkomunikasi secara lisan, tulisan dan isyarat. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional. Bergaul secara efektif dengan sesam mahasiswa calon guru, staff dan tenaga kependidikan dan sebagainya serta bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar sebagai salah satu cara untuk mengembangkan kompetensi sosial mahasiswa calon guru .

Pengaruh kompetensi sosial pun didukung dengan belum direncanakannya secara sistematis dalam bentuk mata kuliah dan kegiatan ekstra kulikuler pada saat calon pendidik berkuliah. Lingkungan sosial dikampus juga berperan besar dalam pembentukan kompetensi sosial, prestasi akademik

mahasiswa calon guru serta peran orang tua/wali dalam memberikan pendidikan pada saat diluar lingkungan kampus.

Kompetensi ini diharapkan dapat terintegrasi dalam mata kuliah . Dengan demikian apakah dengan kompetensi sosial diwadahi dalam bentuk mata kuliah dan kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa calon guru dapat mempunyai kompetensi sosial yang diharapkan?.

Mengingat pentingnya kompetensi sosial dalam pendidikan moral dan sebagai syarat sebagai seorang guru, maka perlu adanya penelitian tentang kompetensi sosial mahasiswa yang tengah menempuh program studi kependidikan sebagai calon guru. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kolaborasi antara mahasiswa dengan dosen, sehingga peneliti tidak melakukan penelitian di seluruh Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian yang dilakukan hanya mencakup mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan tahun angkatan 2001,2012 dan 2013. Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling dianggap sebagai jurusan yang terkait langsung dengan bidang keahlian sosial, dikarenakan Bimbingan Konseling merupakan calon guru yang berhadapan langsung dengan siswa dan orang tua wali pada saat terdapat masalah dalam progres belajar siswa disekolah baik tingkat SMP dan SMA/SMK, sehingga diharapkan penelitian yang dilakukan dapat menjadi gambaran mikro dari kompetensi sosial mahasiswa calon guru yang ada.

Kompetensi sosial yang sangat penting dikuasai oleh pendidik dan calon pendidik untuk memenuhi persyaratan 4 kompetensi yang harus dimiliki guru. Berdasarkan uraian tersebut peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi di Lingkungan Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan kompetensi sosial mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Program Studi Bimbingan Konseling sebagai berikut:

1. Kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon guru belum direncanakan secara sistematis dalam bentuk mata kuliah.
2. Lingkungan sosial belum mampu membentuk kompetensi sosial mahasiswa sebagai calon guru.
3. Keaktifan dalam bersosialisasi di kampus belum mampu membentuk kompetensi sosial mahasiswa.
4. Mahasiswa kependidikan dengan indeks prestasi baik dan dapat mengelola strategi pembelajaran, belum tentu berhasil mengajar dengan baik
5. Mahasiswa yang memiliki indeks prestasi baik, belum tentu memiliki moral yang baik.
6. Kompetensi sosial mahasiswa kependidikan dapat dikembangkan dan diasah melalui keaktifan bersosialisasi di kampus dan di masyarakat

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokus dalam permasalahan dan mengingat luasnya masalah penelitian maka dalam penelitian ini pada masalah kompetensi sosial dibatasi menjadi : (1) lingkungan sosial mahasiswa (kampus dan masyarakat), (2)Keaktifan Bersosialisasi di Kampus, (3) Penelitian dilakukan di jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta., (4) Mahasiswa yang menjadi subyek penelitian adalah mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling FIP UNY angkatan 2011, 2012, dan 2013. Permasalahan ini sangat penting untuk diteliti untuk mengetahui keadaan kompetensi sosial mahasiswa calon guru Program Studi Bimbingan Konseling dan bagaimana perkembangan kompetensi sosial mahasiswa dari awal mengemban perkuliahan sampai dengan akan lulus, bagaimana besarnya peran interaksi dengan lingkungan mahasiswa dapat membentuk kompetensi sosial yang diharapkan dimiliki oleh semua pendidik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.
2. Seberapa besar Peran Lingkungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum
3. Seberapa besar Peran keaktifannya bersosialisasi di kampus Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.

4. Apakah ada hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
5. Apakah ada hubungan antara keaktifan Bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Apakah ada hubungan antara lingkungan mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dijabarkan lebih dalam terkait tujuan penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui gambaran kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.
2. Untuk mengetahui gambaran Lingkungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.
3. Untuk mengetahui gambaran keaktifannya bersosialisasi di kampus Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.
4. Untuk mengetahui hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

5. Untuk mengetahui hubungan antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Untuk mengetahui hubungan antara lingkungan mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY sebagai bekal calon guru.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis untuk semua pihak yang terkait dalam proses penelitian.

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama mengenai hubungan lingkungan sosial dan keaktifan bersosialisasi dengan kompetensi sosial guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan penelitian ini dapat membantu bagi universitas negeri yogyakarta dalam membuat kebijakan dalam rangka pembentukan kompetensi sosial mahasiswa calon guru seperti yang tertera pada PP 74 tahun 2008 Pasal 3 Ayat 2 kompetensi yang waib dimiliki oleh guru.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membentuk kompetensi sosial yang diharapkan dimiliki setiap calon guru oleh pemerintah.

c. Bagi Dosen dan Pejabat UNY

Dapat digunakan sebagai bahan refleksi dalam rangka memasukan kompetensi sosial baik dalam kurikulum maupun pada saat proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

d. Bagi Orang Tua/Wali

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memantau kompetensi sosial yang telah dimiliki oleh mahasiswa atau anak dari orang tua/wali.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Kajian teori merupakan uraian dari teori-teori tentang variabel penelitian yang mencakup definisi, konsep-konsep, asumsi-asumsi, dan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut (Tim TAS FT UNY, 2013: 25).

1. Kompetensi Sosial

Pengertian kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (farida,2008 : 22)

Dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan murid, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali murid dan masyarakat sekitar.

Menurut Bonner dalam Indar Mery Handayani (2013, diakses dari <http://ejournal.sos.fisip-unmul.ac.id>) “interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu lainnya atau sebaliknya”. Ensiklopedia bebas wikipedia (2014, diakses dari <http://en.wikipedia.org>) memaparkan “*Interpersonal skills are the skills a person uses to communicate and interact with others. They include persuasion, active*

listening, delegation, and leadership” artinya kemampuan interpersonal adalah kemampuan yang digunakan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain. Kemampuan interpersonal mencakup persuasi, mendengarkan secara aktif, delegasi, dan kepemimpinan.

“Social skills are the skills we use to communicate and interact with each other, both verbally and non-verbally, through gestures, body language and our personal appearance” (SkillsYouNeed, 2011-2014, diakses dari <http://www.skillsyouneed.com>) artinya kemampuan sosial adalah kemampuan yang kita gunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, secara lisan maupun tidak, dengan gerak-isyarat, bahasa tubuh dan melalui penampilan pribadi kita. Seorang guru diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik, baik dengan menjadikan dirinya sebagai contoh secara langsung maupun melalui nasihat dan ajakan secara persuasif untuk orang lain di sekitarnya.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa pendidik (guru/dosen) adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Sebagai agen pembelajaran guru dituntut untuk memiliki kualifikasi dan kompetensi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dinyatakan bahwa kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, yang memiliki kompetensi inti untuk:

1. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
2. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
3. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
4. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Kompetensi sosial berkaitan erat dengan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan masyarakat di sekitarnya dan efektifitas interaksi sosial. Bentuknya dengan menjalin kerja sama dengan sesama mahasiswa, dengan dosen, ataupun dengan masyarakat kampus. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial, menjalin hubungan atau relasi positif dengan orang lain, kemampuan memimpin dan juga mengikuti, mempertahankan dan memberi sikap dan menerima dalam berinteraksi dengan orang lain, serta melaksanakan tanggung jawab sosial.

Dari pengertian yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan kompetensi sosial dapat diartikan sebagai kemampuan untuk berinteraksi dengan

efektif secara langsung maupun dengan menggunakan media, dan kompetensi sosial sangat berpengaruh sekali atas kelancaran proses belajar mengajar dimana lingkungan kampus dan masyarakat sangat besar berperan dalam membentuk kompetensi sosial mahasiswa calon guru.

2. Lingkungan Sosial Mahasiswa

Lingkungan menurut Wens Tahlain (dalam Hasbullah, 1997: 33) pada dasarnya mencakup:

- a. Tempat (lingkungan fisik); keadaan iklim, keadaan tanah, keadaan alam;
- b. Kebudayaan (lingkungan budaya); dengan warisan budaya tertentu bahasa, seni, ekonomi, ilmu pengetahuan, pandangan hidup, keagamaan;
- c. Kelompok hidup bersama (lingkungan sosial atau masyarakat) keluarga, kelompok bermain, desa, perkumpulan.

Komponen makhluk mati di lingkungan kampus yang berhubungan dengan kompetensi sosial mahasiswa antara lain kondisi fisik bangunan kampus (ruang kelas, laboratorium) dan kelengkapan sarana dan prasarana (perpustakaan, kantin, taman). Kompetensi sosial dapat dikembangkan di lingkungan sosial seperti lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. di lingkungan kampus, mahasiswa dapat meningkatkan kompetensi sosial melalui interaksi atau hubungan dengan komponen makhluk hidup seperti teman sejawat, dosen, staf pengajaran, serta warga kampus yang lain.

Lingkungan sosial juga di sebut dengan konteks sosial atau konteks sosiokultural, ataupun disebut juga dengan *milieu*, merupakan sesuatu hal yang

dapat didefinisikan sebagai sebuah suasana fisik ataupun sebuah suasana sosial yang dimana manusia hidup dan berinteraksi didalamnya sehingga dapat berkembang. barnet dan Casper menyatakan, lingkungan sosial terdiri dari kebudayaan atau kultur yang di ajarkan dan di alami oleh individu ataupun manusia.

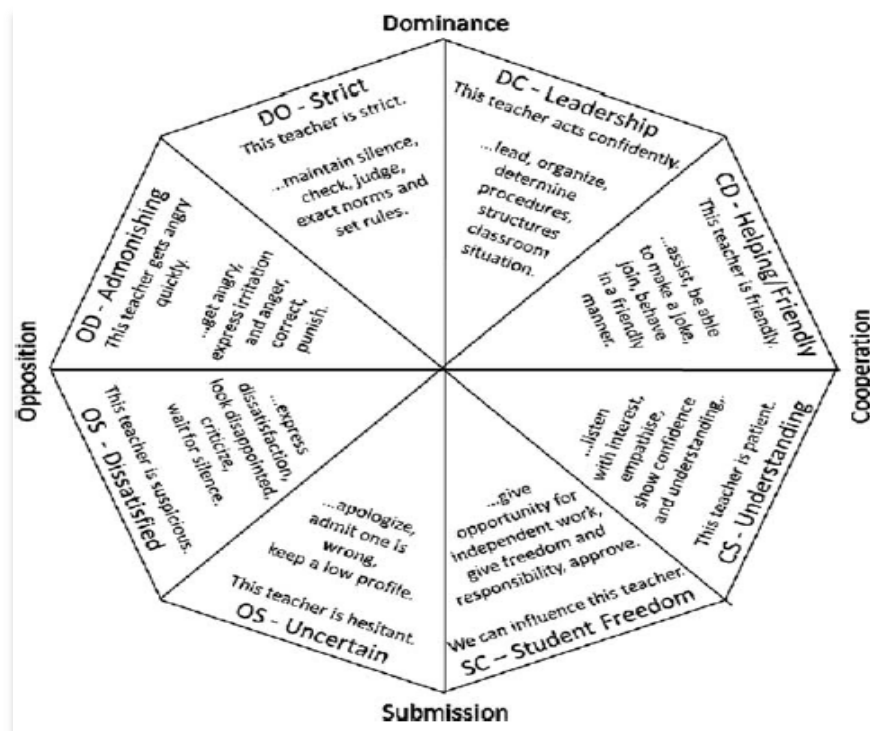
Sedangkan lingkungan sosial menurut Purba mengatakan, adalah sebuah wilayah dimana di sana merupakan tempat berlangsungnya berbagai macam interaksi sosial antar satu kelompok dengan yang lainnya. Adapun pranata dari interaksi sosial ini meliputi adanya simbol dari nilai dan norma yang jelas yang berkaitan dengan lingkungan.

Maka dapat di simpulkan bahwa lingkungan sosial merupakan sebuah lingkungan yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial dimana mereka berinteraksi satu sama lainnya untuk dapat membentuk sebuah sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar pembentukan kepribadian suatu individu.

Sebagai calon guru, mahasiswa seharusnya dapat menjalani peran dalam berhubungan dengan tingkat sosial di atasnya, dengan sesama tingkat sosial, dan hubungan dengan tingkat sosial dibawahnya.

Ghazali Bagus Ani Putra menyatakan bahwa salah satu indikator manusia yang berkarakter moral adalah memiliki *Sosial skill*; yaitu mempunyai kepekaan sosial yang tinggi sehingga mampu mengutamakan kepentingan orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan sosialnya yang harmonis. Setiap nilai atau aturan universal akan mengarahkan manusia untuk menjaga hubungan baik

dengan orang lain, contohnya, individu yang religius pasti akan berbuat baik untuk orang lain atau mengutamakan kepentingan ummat. Ditinjau dari aspek tingkat sosialnya, hubungan sosial dapat dibedakan menjadi: (1) hubungan dengan tingkat sosial di atasnya, (2) hubungan dengan tingkat sosial yang relatif setara, dan (3) hubungan dengan tingkat sosial dibawahnya. Masing-masing jenis hubungan tersebut akan memiliki peran yang berbeda. Suranto (2011: 27) menyatakan bahwa hubungan antar manusia (*interpersonal*) merupakan karakteristik kehidupan sosial yang mewajibkan setiap individu untuk membangun sebuah relasi dengan yang lain, sehingga akan terjalin sebuah ikatan perasaan yang bersifat timbal balik dalam suatu pola hubungan tersebut.



Gambar 1. Hubungan Interpersonal Guru-Siswa menurut Wubbels dan Brekelmans (2005)

Dalam gambar hubungan interpersonal diatas nampak ada 8 (delapan) aspek hubungan interpersonal yaitu: (a) *Admonishing behaviour* (perilaku pemarah), (b) *strict behaviour* (perilaku tegas/disiplin), (c) *leadership behaviour* (perilaku kepemimpinan), (d) *helping/friendly behaviour* (perilaku ramah suka menolong), (e) *understanding behaviour* (perilaku pengertian), (f) *student responsibility/freedom behaviour* (perilaku mudah dipengaruhi), (g) *uncertain behaviour* (perilaku ragu-ragu), (h) *dissatisfied behaviour* (perilaku tak puas).

3. Keaktifan Bersosialisasi di Kampus

Keaktifan menurut Suharso dan Retnoningsih (2005) berasal dari kata aktif yang memiliki arti giat, gigih, dinamis dan bertenaga atau sebagai lawan statis atau lamban dan mempunyai kecenderungan menyebar atau berkembang. Keaktifan bersosialisasi yang dilakukan mahasiswa calon guru di lingkungan kampus dan masyarakat dapat mempengaruhi kompetensi interpersonalnya. Dengan banyak bergaulnya mahasiswa di kampus maupun di masyarakat maka mahasiswa dapat menjalin interaksi dan hubungan yang efektif dengan lingkungan dan orang yang berperan didalamnya. Selain itu kegiatan-kegiatan berinteraksi maupun dengan sebaya, dosen atau staff yang ada di kampus maupun masyarakat menjadi sarana untuk melatih kecakapan dalam hal berkomunikasi dengan setiap golongan.

Kegiatan bersosialisasi di kampus yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sangatlah beragam. mulai dari proses belajar mengajar dengan dosen, terkait urusan administrasi perkuliahan dengan staff, dan ada juga proses bersosialisasi dengan teman perkuliahan atau teman sebaya terkait mata kuliah maupun yang

lainnya. Definisi dari sosialisasi yaitu suatu konsep umum yang dapat diartikan sebagai suatu proses di mana kita dapat belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan dan bertindak, di mana kesemuanya itu merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif. Peter L. Berger dan Luckmann mendefinisikan bahwa terdapat macam-macam sosialisasi, ada 2 jenis yaitu sosialisasi primer dan sekunder. Pengertian dari sosialisasi primer adalah sebagai sosialisasi pertama yang akan dijalani oleh individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat dalam lingkup keluarga. Sosialisasi primer berlangsung saat anak menginjak usia 1 - 5 tahun atau saat anak tersebut belum bersekolah. Anak akan mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap di akan mulai dapat membedakan dirinya dengan orang lain disekitar keluarganya. Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah seseorang melakukan sosialisasi primer yang mengenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru, sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami perubahan identitas diri yang baru.

Setiap kelompok masyarakat memiliki standar dan nilai yang berbeda-beda, misalnya ketika berada di kampus, seseorang mahasiswa akan disebut baik (pandai) digambarkan dengan nilai IPK. Sementara itu di kelompok sepermainan, seseorang disebut baik apabila ia mempunyai solidaritas yang baik, dan mampu menjalin hubungan yang baik serta dermawan. Perbedaan standar dan nilai pun tidak terlepas dari tipe sosialisasi yang ada. Ada dua tipe sosialisasi yaitu sebagai

berikut : 1) Sosialisasi Formal, tipe ini terjadi melalui suatu lembaga yang berwenang menurut ketentuan yang sudah berlaku di dalam suatu negara, seperti pendidikan di sekolah, dan pendidikan kemiliteran. 2) Sosialisasi Informal Sosialisasi yang satu ini terdapat di masyarakat atau dalam pergaulan yang bersifat kekeluargaan, seperti antara teman, sahabat, sesama anggota klub dan kelompok-kelompok sosial lainnya yang berada di lingkungan masyarakat.

Kompetensi sosial sangat erat kaitannya dengan keterampilan menjalin hubungan/interaksi dengan orang lain agar dapat berkembang. Sebagai wahana perkembangan kompetensi tersebut, lingkungan sosial menjadi tempat bagi seorang calon guru untuk meningkatkan kompetensi sosial sebagai bekal dalam menjalankan profesi guru. Pendidikan sosial dapat dilakukan baik secara formal di sekolah/perguruan tinggi dan secara nonformal di masyarakat. Kegiatan itu dapat berupa aktivitas keagamaan, sosial, dan akademik.

Kegiatan-kegiatan mahasiswa sebagai calon guru di kampus ikut berperan dalam pembentukan kompetensi sosial calon guru. Kegiatan tersebut bisa berupa kegiatan penalaran dan keilmuan, kegiatan minat dan bakat, kepedulian sosial. Kompetensi sosial sebagai calon guru yang baik tidak terletak pada kutub yang ekstrem, tetapi tidak ditengah-tengah. Sebaiknya sikap sosial guru adalah mendekati kutub positif dan menjauhi kutub negatif. Hasil penelitian Samsulhadi dkk (dalam Suparman dkk, 2014) dengan populasi mahasiswa FT UNY antara lain menyimpulkan bahwa pada kutub positif ternyata persentasenya tinggi dan pada kutub negatif persentasenya rendah. Ini berarti bahwa hubungan

interpersonal dosen dengan mahasiswa FT UNY bagus, sekaligus dosen sebagai pendidik memberi contoh hubungan sosial yang baik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Suparman, Manap, Yamin,. (2014) dengan penelitiannya yang berjudul “Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Universitas Negeri Yogyakarta”, penelitian tersebut diantaranya menyimpulkan bahwa: 1) Berdasarkan indikatornya, kompetensi sosial mahasiswa UNY berturut-turut dari yang tertinggi adalah (a) rasa hormat/penghargaan pada orang lain, (b) bekerja sama dengan masyarakat, (c) kepatuhan terhadap keputusan bersama, (d) kerjasama dengan kelompok/ organisasi, (d) keluwesan dalam berkomunikasi, (e) kesimpatisan dan keempatian, dan (g) ketertiban di kampus; 2) Berdasarkan lingkungan sosial di kampus, kompetensi sosial mahasiswa UNY berturut-turut dari yang tertinggi adalah mahasiswa yang menilai lingkungan kampus sangat inspiratif (rerata 80,40), cenderung paling tinggi kompetensi sosialnya disusul yang cukup inspiratif (rerata 75,04), agak inspiratif (rerata 71,38), dan tidak inspiratif yang paling rendah (rerata 71, 32); 3) Berdasarkan keaktifan di kampus, kompetensi sosial mahasiswa UNY berturut-turut dari yang tertinggi adalah (a) mahasiswa tidak aktif dalam kategori baik (rerata 81,55), (b) mahasiswa sangat aktif dalam kategori baik (rerata 79,91), (c) mahasiswa aktif dalam kondisi baik (rerata 77,07), dan (d) mahasiswa agak aktif dalam kategori baik (rerata 73,98). Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan

penelitian ini berkaitan dengan variable terikat yang diteliti yakni kompetensi calon guru dimana di dalam kompetensi sosial mahasiswa calon guru dan perbedaan pada penelitian ini berkaitan dengan tempat penelitian dimana lingkup penelitian tersebut lebih besar.

2. Penelitian yang dilakukan Galang pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Lingkungan Sosial dan Keaktifan bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya adalah kompetensi sosial mahasiswa dikategorikan baik (rerata 2,99), lingkungan sosial dikategorikan cukup baik (rerata 2,40), dan keaktifan kegiatan dikategorikan kurang baik (rerata 2,10). Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa, ditunjukkan dengan $R_{x1-y} = 0,518 > R_{tabel} = 0,159$, $R_{x1-y}^2 = 0,268$ dan $p < 0,05$. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa $R_{x2-y} = 0,393 > R_{tabel} = 0,159$, $R_{x2-y}^2 = 0,154$ dan $p < 0,05$. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa $R_{x1,x2-y} = 0,543 > R_{tabel} = 0,159$, $R_{x1,x2-y}^2 = 0,154$ dan $p < 0,05$.
3. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini berkaitan dengan variable terikat yang diteliti yakni kompetensi sosial. Perbedaannya yaitu berkaitan dengan tempat penelitian dan variabel bebas (X_1) dimana dalam penelitian saudara galang lingkungan sosial hanya di didalam kampus

sedangkan penelitian ini lingkungan sosial mahasiswa di dalam kampus maupun di masyarakat dan variabel bebas (X_2) yakni keaktifan bersosialisasi di kampus.

4. Penelitian yang dilakukan Febri Lavanjaya pada tahun 2014 dengan judul Hubungan Angkatan Masuk dan Keaktifan Kegiatan di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa: kompetensi sosial mahasiswa PSPS FIS UNY secara umum dikategorikan sangat baik; (2) kompetensi sosial mahasiswa PSPS FIS UNY angkatan: (a) 2011 dikategorikan sangat baik, (b) 2012 dikategorikan baik, (c) 2013 dikategorikan sangat baik; (3) kompetensi sosial mahasiswa PSPS FIS UNY dengan keaktifan: (a) sangat aktif dikategorikan sangat baik, (b) cukup aktif dikategorikan sangat baik, (c) kurang aktif dikategorikan baik, (d) tidak aktif dikategorikan baik; (4) keaktifan kegiatan mahasiswa PSPS FIS UNY di kampus pada angkatan: (a) 2011 dikategorikan baik, (b) 2012 dikategorikan baik, (c) 2013 dikategorikan baik; (5) tidak ada hubungan positif dan signifikan antara angkatan masuk dengan kompetensi sosial mahasiswa PSPS FIS UNY, signifikansi uji korelasi dan regresi $>5\%$; (6) ada hubungan positif dan signifikan antara keaktifan kegiatan di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa PSPS FIS UNY, $r_{hitung} = 0,391 > r_{tabel} = 0,15636$, $F_{hitung} = 27,759 > F_{tabel} = 3,9184$, signifikansi uji korelasi dan regresi $<5\%$, $r^2 = 15,3\%$ sedangkan $84,7\%$ dipengaruhi faktor lain. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini berkaitan dengan variabel terikat yang diteliti

yakni kompetensi sosial. Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu berkaitan dengan tempat penelitian dan variabel bebas (X_1) yaitu lingkungan sosial di kampus dan variabel bebas (X_2) yakni keaktifan bersosialisasi di kampus.

5. Penelitian yang dilakukan Leni dan P. Tommy Y. S. Suyasa pada tahun 2006 dengan judul Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal. Hasil penelitiannya adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pada uji korelasi antara keaktifan mengikuti organisasi kemahasiswaan dan kompetensi interpersonal, ditunjukkan dari $r(238) = 0.379$ dan $p < 0,01$ yang artinya semakin tinggi keaktifan subjek dalam mengikuti organisasi kemahasiswaan maka semakin tinggi pula kompetensi interpersonalnya. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini berkaitan dengan variabel terikat yang diteliti yakni kompetensi interpersonal (dalam penelitian ini menggunakan istilah kompetensi sosial). Perbedaannya yaitu berkaitan dengan tempat penelitian dan variabel bebas yang lain (X_1 dan X_2) yakni lingkungan sosial di kampus dan keaktifan bersosialisasi.

C. Kerangka Pikir

1. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dengan Kompetensi Sosial.

Lingkungan sosial mahasiswa adalah sebuah lingkungan yang di dalamnya terdiri dari makhluk sosial dimana mahasiswa berinteraksi satu sama lainnya untuk dapat membentuk sebuah sistem pergaulan yang memiliki peranan yang besar pembentukan kepribadian suatu individu.. Pengaruh dari lingkungan sosial , misalnya pergaulan sehari-hari dengan teman sejawat, dosen, dan warga kampus masyarakat, tetangga, keluarga dan lain-lain.

Diduga kompetensi sosial mahasiswa calon guru dipengaruhi oleh lingkungan sosial mahasiswa . Secara garis besar lingkungan sosial mahasiswa terdiri dari komponen mati dan komponen makhluk hidup. Komponen mati di lingkungan mahasiswa yang berhubungan dengan kompetensi sosial mahasiswa antara lain tempat tinggal mahasiswa, fasilitas umum disekitar tempat tinggal mahasiswa serta kondisi fisik bangunan dimana mahasiswa menuntut ilmu di kampus (ruang kelas, laboratorium) serta kelengkapan sarana dan prasarana (perpustakaan, kantin, taman). Kompetensi sosial dapat dikembangkan di lingkungan sosial dengan melakukan interaksi/ komunikasi atau hubungan dengan komponen makhluk hidup seperti teman sejawat, tetangga, Keluarga, dan hubungan dengan makhluk hidup di lingkungan kampus seperti dosen, staf pengajaran, serta warga kampus yang lain.

2. Hubungan antara Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial.

Keaktifan dalam bersosialisasi mahasiswa sebagai calon guru di kampus berperan dalam pembentukan kompetensi sosial calon guru. Kegiatan bersosialisasi di kampus yang dapat dilakukan oleh mahasiswa sangatlah beragam. mulai dari proses belajar mengajar dengan dosen, terkait urusan administrasi perkuliahan dengan staff, dan ada juga proses bersosialisasi dengan teman perkuliahan atau teman sebaya terkait mata kuliah maupun yang lainnya. Definisi dari sosialisasi yaitu suatu konsep umum yang dapat diartikan sebagai suatu proses di mana kita dapat belajar melalui interaksi dengan orang lain, tentang cara berpikir, merasakan dan bertindak, di mana kesemuanya itu

merupakan hal-hal yang sangat penting dalam menghasilkan partisipasi sosial yang efektif.

Aktif dalam bersosialisasi membuat mahasiswa terlatih dalam berinteraksi/berkomunikasi dengan orang lain, menyelesaikan konflik, mengeluarkan pendapat, serta melatih untuk dapat bekerja sama dengan orang-orang yang mempunyai karakter berbeda. Sehingga dengan aktif bersosialisasi di kampus akan memberikan dampak pada kompetensi sosial mahasiswa, diharapkan kompetensi sosial mahasiswa akan mengalami perkembangan menjadi lebih baik.

3. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial.

Kompetensi sosial merupakan kemampuan seseorang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan, dan kemampuan menjalin kerjasama baik secara individual maupun kelompok.

Kompetensi sosial adalah salah satu syarat seorang guru yang dipersiapkan dalam pendidikan calon guru. Selama ini persiapan pendidikan sosial “diabaikan” padahal sangat penting dalam pembentukan karakter anak didik di sekolah. Sebagai mahasiswa calon guru seharusnya memiliki kompetensi sosial yang lebih baik daripada profesi yang lain agar hasil pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan baik.

Sebagai calon guru, mahasiswa dalam perkembangan sosialnya tidak lepas dari lingkungan sosial mahasiswa dimanapun. Lingkungan sosial masyarakat yang

ada ditempat tinggal mahasiswa seperti kondisi kampung, teman bergaul dan sebagainya yang dapat menunjang mahasiswa dalam berinteraksi sosial, Lingkungan sosial yang ada kampus seperti kondisi kampus, teman, dosen dan staff pengajar, sarana dan prasarana dapat mempengaruhi tingkat kompetensi sosial mahasiswa.

Keaktifan dalam bersosialisasi di kampus melatih mahasiswa untuk belajar bagaimana berkomunikasi/berinteraksi yang efektif dan baik dengan orang lain. Selain itu dengan aktif dalam berinteraksi di kampus maka seseorang akan memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada di kampus, menghadapi konflik/ menyelesaikan masalah, dan melatih rasa tanggungjawab.

Dari uraian di atas dapat diduga bahwa lingkungan sosial kampus yang baik dan keaktifan dalam bersosialisasi di kampus tinggi maka tingkat kompetensi sosial juga tinggi. Begitu juga sebaliknya, apabila lingkungan sosial kampus buruk dan keaktifan bersosialisasi dalam mengikuti kegiatan rendah maka tingkat kompetensi sosialnya juga rendah. Dengan demikian diduga ada hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial calon guru.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir diatas dapat ditegaskan kembali permasalahan dalam penelitian ini menjadi pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran profil kompetensi sosial mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY?
2. Bagaimana gambaran lingkungan sosial mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY?
3. Bagaimana gambaran keaktifan bersosialisasi di kampus mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY?

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berfikir diatas maka dapat di ajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa S1 Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
2. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa S1 Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan sosial dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa S1 Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian payung, dimana terdapat satu induk penelitian yang kemudian dikembangkan menjadi anak penelitian sehingga diharapkan dapat menciptakan hubungan timbal-balik yang positif. Hasil penelitian yang dilakukan juga dapat digunakan sebagai referensi yang saling melengkapi antar penelitian anak, maupun antara penelitian anak dengan induk penelitiannya.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan mencari tahu hubungan lingkungan sosial di kampus dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Sugiyono (2009: 21) dalam Guruh (2010: 49) menjelaskan “metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”.

Apabila melihat jenis datanya, maka penelitian ini termasuk ke dalam penelitian dengan data kuantitatif karena data dalam penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012: 13).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2014 hingga Desember 2014 (selama 2 bulan), pengambilan data dilakukan di Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamatkan di kampus FIP UNY, Karangmalang, catur tunggal, Sleman Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (Kode pos 55281) .

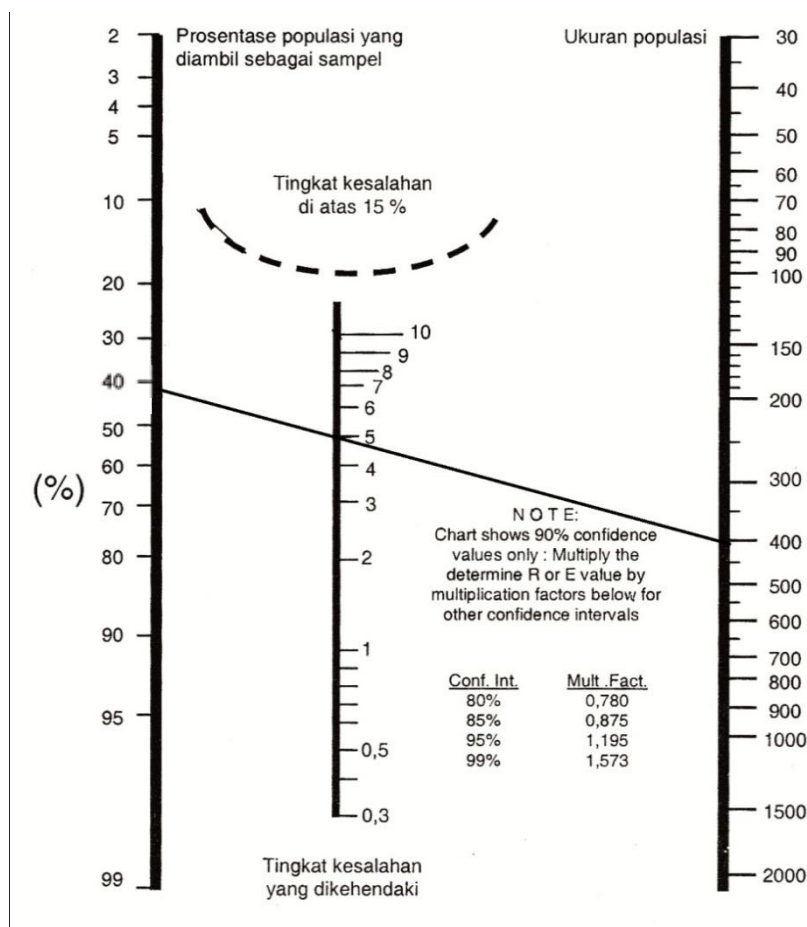
C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006:117). Sedangkan menurut Husaini (2008:181), populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran baik kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok obyek yang lengkap dan jelas.

Sugiyono (2012: 118) menyatakan “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sedangkan, menurut Husaini (2012: 182) “sampel (contoh) ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling.” Dari kedua pendapat tersebut, dapat dipahami bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi yang diambil dengan menggunakan teknik sampling.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Pendidikan bimbingan konseling fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta jenjang S1 mulai angkatan tahun I sampai dengan tahun III yang berjumlah sekitar 408 mahasiswa. Ukuran sampel ditentukan dengan nomogram Harry King dengan taraf kesalahan 5% diperoleh 174 sampel (Husaini U. & Purnomo SA, 1995: 322). Sedang teknik pengambilan sampel multi stage yang diambil secara acak.

Langkah pertama dengan mengambil sampel setiap angkatan sama besar, jadi besar sampel setiap angkatan adalah 174 dibagi 3 sama dengan 58 sampel. sehingga setiap angkatan masuk dalam program studi bimbingan konseling diambil sampel sebanyak 58 sampel per angkatan.



Gambar 2. Nomogram Harry King (Sugiyono, 2012: 129)

Jumlah tersebut kemudian dibagi proporsional sesuai dengan jumlah populasi yang ada di setiap angkatan. Untuk lebih jelas mengenai jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

Angkatan	Jumlah Sampel	Jumlah Responden
2011	137	58
2012	135	58
2013	136	58
Total	408	174

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian disusun berdasarkan pada panduan pengajaran mikro tahun 2013 dan rambu-rambu pelaksanaan pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) serta berdasarkan kajian pustaka. Bentuk instrumen adalah model skala Likert dengan 4 (empat) alternatif jawaban yaitu (1) tidak pernah dilakukan diberi skor 1, (2) jarang dilakukan diberi skor 2, (3) sering dilakukan diberi skor 3, dan (4) sangat sering dilakukan diberi skor 4. Kisi-kisi instrumen sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Ubahan	Indikator	No. Item	Banyak Butir Soal
Kompetensi Sosial	1. Kesimpatisan dan Keempatian	1, 2, 3, 4, 5	5
	2. Kepatuhan terhadap Keputusan Bersama,	6, 7, 8, 9, 10	5
	3. Kerjasama dalam Kelompok/Organisasi,	11, 12, 13, 14, 15	5
	4. Kerjasama dengan Masyarakat,	16, 17, 18, 19, 20	5
	5. Ketertiban di Kampus,	21, 22, 23, 24, 25	5
	6. Rasa Hormat/Penghargaan pada Orang Lain	26, 27, 28, 29,30	5
	7. Keluwesan dalam Berkomunikasi.	31, 32, 33, 34	4
Lingkungan Sosial	8. Lingkungan Sosial di Kampus	35 ,36, 37	3
Keaktifan Bersosialisasi	9. Keaktifan Bersosialisasi di Kampus	38, 39, 40, 41,	4
Jumlah Butir Pertanyaan/Pernyataan		41	

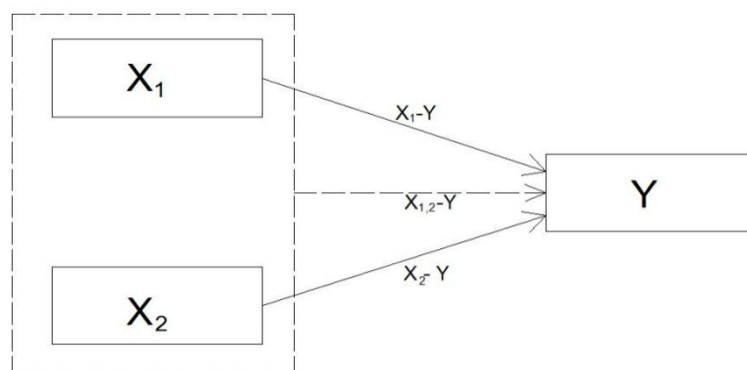
Adapun angket yang digunakan dalam penelitian ini terlampir pada bagian Lampiran 1.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Sugiyono, 2012: 65). Penelitian ini termasuk dalam kategori paradigma sederhana dengan dua variabel independen karena peneliti hanya

bermaksud mengetahui variabel dependen Y (kompetensi sosial) apabila ditinjau dengan variabel independen X_1 (Lingkungan sosial) atau variabel independen X_2 (keaktifan bersosialisasi di kampus), dan untuk mengetahui hubungan variabel independen X_1 dan X_2 secara bersamaan terhadap variabel dependen Y.

Gambaran paradigma penelitian yang akan dilakukan dapat terlihat pada Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Skema Paradigma Penelitian

Keterangan:

X_1 = lingkungan sosial mahasiswa

X_2 = keaktifan bersosialisasi di kampus

Y = kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

rx_{1y} = hubungan Lingkungan Sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

rx_{2y} = hubungan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

$X_{1,2}-Y$ = Hubungan lingkungan sosial dan keaktifan bersosialisasi dengan kompetensi sosial mahasiswa

F. Uji Coba Instrumen

Sebelum digunakan sebagai pengumpul data, instrumen penelitian harus melalui tahap pengujian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui baik/buruknya sebuah instrumen penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Husaini (2012: 287) menjelaskan bahwa kualitas instrumen atau alat pengumpul data dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh terhadap kualitas data yang dikumpulkan. Instrumen dapat dikatakan berkualitas dan dapat dipertanggungjawabkan, apabila sudah terbukti validitas dan reliabilitasnya. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data variabel yang diteliti secara lengkap (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Validasi instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan cara validasi logis dan validasi empiris. Validasi logis dibagi menjadi dua cara yaitu validasi peneliti dan validasi *judgment expert*. Pengujian logis (*internal*) dilakukan dengan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu kepada para ahli (*judgment expert*) kemudian pengujian instrumen yang divalidasi akan diperiksa dan dievaluasi. Jumlah ahli pada pengujian ini adalah tiga orang yang terdiri dari dosen pembimbing dan ahli lain. Hasil dari validasi dari para ahli kemudian diperbaiki sesuai dengan saran dari para ahli.

Setelah Validasi logis selesai kemudian dilanjutkan dengan uji validasi empiris (*eksternal*). Validitas ini dilakukan dengan menguji-cobakan instrumen kepada subyek yang sama dengan subyek penelitian. Sesuai dengan pendapat dari

Sugiyono (2006: 177) yang menyatakan bahwa uji coba instrumen dilakukan pada 30 sampel dimana populasi tersebut berasal, maka peneliti melakukannya di Jurusan Bimbingan konseling Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah data diperoleh kemudian untuk menguji validitas dari setiap butir pertanyaan yang ada dalam instrumen penelitian digunakan teknik korelasi Pearson *Product Moment* dengan bantuan perangkat lunak computer SPSS v.17.0 *for windows*. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas di atas adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}\dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- N = Jumlah sampel
- $\sum X$ = Jumlah skor butir
- $\sum Y$ = Jumlah skor total
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian variabel X dan Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

Setelah diperoleh harga r_{xy} , kemudian dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Bila harga $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka instrumen yang disusun dinyatakan valid (Sugiyono, 2012: 182). Butir-butir yang valid selanjutnya dapat digunakan untuk penelitian, sedangkan butir-butir yang tidak valid (harga

$r_{xy} < r_{tabel}$) dapat dihilangkan. Hasil uji validitas seluruhnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 2.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 17.0 *for windows* diperoleh hasil sebagai berikut, ubahan kompetensi sosial mahasiswa dari jumlah total butir pertanyaan 41 buah, tidak terdapat buah butir soal yang tidak valid sehingga jumlah butir soal yang valid adalah tetap berjumlah 41.

Nilai r_{tabel} diketahui dari interpolasi tabel nilai r Product Momen (Sugiyono, 2012: 357) dengan taraf signifikan 5% dan $N = 174$.

Pengujian eksternal dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 22 *for windows*. Hasil uji validitas menggunakan program SPSS dapat dilihat pada Tabel 3, 4 dan 5 dibawah ini.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Sosial

Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan	Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pernyataan 1	0,527	0,142	valid	Pernyataan 22	0,640	0,142	valid
Pernyataan 2	0,392	0,142	valid	Pernyataan 23	0,660	0,142	valid
Pernyataan 3	0,414	0,142	valid	Pernyataan 24	0,708	0,142	valid
Pernyataan 4	0,506	0,142	valid	Pernyataan 25	0,660	0,142	valid
Pernyataan 5	0,372	0,142	valid	Pernyataan 26	0,545	0,142	valid
Pernyataan 6	0,351	0,142	valid	Pernyataan 27	0,379	0,142	valid
Pernyataan 7	0,360	0,142	valid	Pernyataan 28	0,510	0,142	valid
Pernyataan 8	0,549	0,142	valid	Pernyataan 29	0,584	0,142	valid
Pernyataan 9	0,519	0,142	valid	Pernyataan 30	0,526	0,142	valid
Pernyataan 10	0,484	0,142	valid	Pernyataan 31	0,544	0,142	valid
Pernyataan 11	0,495	0,142	valid	Pernyataan 32	0,490	0,142	valid
Pernyataan 12	0,413	0,142	valid	Pernyataan 33	0,312	0,142	valid
Pernyataan 13	0,347	0,142	valid	Pernyataan 34	0,472	0,142	valid

Pernyataan 14	0,570	0,142	valid	Nilai r tabel didapat dari perhitungan dengan taraf signifikan 5%: $r_{tabel} = \left(\frac{1}{25}\right) \times 0,148 = 0,00592$ $= 0,148 - 0,00592 = \mathbf{0,142}$
Pernyataan 15	0,566	0,142	valid	
Pernyataan 16	0,367	0,142	valid	
Pernyataan 17	0,660	0,142	valid	
Pernyataan 18	0,218	0,142	valid	
Pernyataan 19	0,467	0,142	valid	
Pernyataan 20	0,372	0,142	valid	
Pernyataan 21	0,528	0,142	valid	

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan sosial mahasiswa

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 35	0,703	0,142	valid	Pernyataan 37	0,637	0,142	valid
Pernyataan 36	0,756	0,142	valid				

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Keaktifan Bersosialisasi di Kampus

Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	Butir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Pernyataan 38	0,658	0,142	valid	Pernyataan 40	0,707	0,142	valid
Pernyataan 39	0,600	0,142	valid	Pernyataan 41	0,672	0,142	valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui keajekan sebuah instrumen. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila ketika instrumen tersebut digunakan untuk mengukur suatu gejala dalam waktu yang berlainan akan menghasilkan data yang sama. Pengujian reliabilitas digunakan rumus *Cronbach*

Alpha, hal ini dikarenakan angket atau kuisioner yang digunakan dalam penellitian ini tidak terdapat jawaban yang salah atau nol. Bila koefisien *Cronbach Alpha* > 0,8 maka instrumen dapat dikatakan reliabel, begitu pula sebaliknya (Husaini, yang dikutip Galeh, 2012: 51).

Berikut adalah rumus *Cronbach Alpha* yang digunakan dalam uji reliabilitas.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right] \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan/ soal
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians
- σ_t^2 = Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196)

Tabel 6. Interpretasi Nilai r

Besarnya nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program SPSS v. 17.0 *for windows* kemudian diinterpretasikan dengan acuan tabel interpretasi nilai r yang bersumber dari pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 160) berikut, diperoleh hasil sebagai berikut, ubahan kompetensi social (Y) dari jumlah butir pertanyaan 34buah, didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,896 > 0,8 dengan tingkat

intrepretasi sangat tinggi, sehingga instrumen kompetensi sosial memenuhi persyaratan dan dapat dinyatakan *reliabel*. Hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 2.

Ubahan lingkungan sosial di kampus dari jumlah butir pertanyaan 3 buah, didapat koefisien realibilitas sebesar $0,473 > 0,4$ dengan tingkat intrepretasi sedang, sehingga instrumen lingkungan sosial di kampus memenuhi persyaratan dan dapat dikatakan *reliabel*. Hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 2.

Ubahan keaktifan bersosialisasi di kampus dari jumlah butir pertanyaan 10 buah, didapat koefisien realibilitas sebesar $0,561 > 0,4$ dengan tingkat intrepretasi sedang, sehingga instrumen keaktifan bersosialisasi di kampus memenuhi persyaratan dan dapat dikatakan *reliabel*. Hasil perhitungan secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran 2.

G. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui angket tertutup. Angket tertutup untuk memperoleh informasi data tentang kompetensi sosial. Pengisian angket diberi waktu pada hari itu juga agar responden tidak lupa mengembalikan. Angket diberi petunjuk agar responden mengisi dengan teliti, sesuai dengan keadaan, diberi penjelasan bahwa tanpa ada pengaruh apa pun, dan ucapan terimakasih. Data dikumpulkan oleh peneliti agar pengisian dan pengambilan terpantau dengan baik.

H. Metode Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mengolah data yang telah diperoleh agar dihasilkan suatu kesimpulan yang tepat. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis data, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2006: 207).

Dalam penelitian ini data ditabulasikan dan dianalisis dengan analisis korelasi ganda dengan metode *stepwise*, serta menggunakan teknik korelasi parsial untuk menganalisis hubungan kompetensi sosial dengan lingkungan sosial kampus, hubungan kompetensi sosial dengan keaktifan bersosialisasi di kampus, dan hubungan kompetensi sosial dengan lingkungan sosial dan keaktifan bersosialisasi di kampus. Data yang telah diperoleh ditabulasikan dan dianalisis menggunakan bantuan program SPSS v.17.0 *for windows*. Setelah data diolah kemudian diinterpretasikan sesuai dengan variabel masing-masing.

1. Analisis Deskriptif Data

Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data untuk setiap variabel, baik variabel bebas maupun variabel terikat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menyusun tabel hasil pengisian instrumen penelitian

Data nilai mentah hasil pengisian angket (kuesioner) kemudian disajikan dalam bentuk tabel karena lebih efisien dan komunikatif. Tabel ini memuat angkatan masuk, kompetensi sosial dan keaktifan bersosialisasi di kampus.

Pengisian skor kompetensi sosial dan keaktifan bersosialisasi di kampus dapat langsung dilakukan sesuai dengan pilihan alternatif jawaban, yakni skor 1 untuk pilihan 1, skor 2 untuk pilihan 2, skor 3 untuk pilihan 3 dan skor 4 untuk pilihan 4. Sedangkan, angkatan masuk akan diberikan kode 3 untuk angkatan 2011, kode 2 untuk angkatan 2012 dan kode 1 untuk angkatan 2013.

b. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel hasil pengisian instrumen penelitian kemudian dianalisis sehingga diperoleh tabel distribusi frekuensi. Hal ini dilakukan agar data dapat disajikan dengan lebih efisien mengingat jumlah responden yang cukup banyak. Selain itu, pembuatannya merupakan persiapan untuk mengukur gejala pusat (*central tendency*), variabilitas dan mengkategorikan variabel penelitian. Berikut ini adalah langkah-langkah menyusun tabel distribusi frekuensi:

1) Menghitung jumlah interval kelas dilakukan dengan rumus:

$$K = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

Keterangan:

K = jumlah kelompok

n = jumlah sampel

Agus Irianto (2014: 12)

2) Menghitung rentang data dilakukan dengan rumus:

$$\text{rentangdata} = \text{dataterbesar} - \text{dataterkecil}$$

3) Menghitung panjang kelas dilakukan dengan rumus:

$$\text{panjangkelas} = \frac{\text{rentangdata}}{\text{jumlahkelompok}}$$

4) Menyusun interval kelas.

5) Memasukkan data untuk mengetahui frekuensinya.

c. Membuat grafik distribusi frekuensi

Setelah membuat tabel grafik distribusi frekuensi, selanjutnya membuat grafik distribusi frekuensi berupa grafik batang (*histogram*) sehingga dapat lebih terlihat tampilan fisik dari data yang diperoleh.

2. Mengukur Gejala Pusat (*Central Tendency*)

“*Central tendency* merupakan penyederhanaan data untuk mempermudah peneliti membuat interpretasi dan mengambil suatu kesimpulan” (Agus Irianto, 2014: 25). Ada tiga cara yang digunakan untuk mengukur *central tendency*, yaitu:

a. Menghitung modus

Modus atau disebut juga mode adalah skor yang memiliki frekuensi terbanyak dalam sekumpulan distribusi skor (Agus Irianto, 2014: 25).

1) data tunggal. Apabila data yang diperoleh adalah data tunggal, maka modus dapat langsung diketahui dari data yang paling sering muncul atau memiliki frekuensi paling banyak (Ambar Hendriyantoko, 2014: 53).

2) data bergolong. Modus data bergolong dihitung dengan rumus berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

b = batas bawah kelas interval dengan frekuensi terbanyak

p = panjang kelas interval

b₁ = frekuensi terbanyak dikurangi frekuensi kelas sebelumnya

b₂ = frekuensi terbanyak dikurangi frekuensi kelas sesudahnya

www.rumusstatistik.com

b. Menghitung median

“Median merupakan skor yang membagi distribusi frekuensi menjadi 2 (dua) sama besar (50% sekelompok objek yang diteliti terletak di bawah median, dan 50% yang lain di atas median)” (Agus Irianto, 2014: 26).

1) data tunggal. Median dengan data tunggal dapat diketahui dari nilai tengah setelah data diurutkan. Data dengan jumlah frekuensi ganjil, mediannya adalah skor yang terletak di tengah-tengah barisan skor yang telah diurutkan. Jika data memiliki jumlah frekuensi genap, maka median merupakan rata-rata dari dua skor yang paling dekat dengan median (Agus Irianto, 2014: 27).

2) data bergolong. Median data bergolong dihitung dengan rumus berikut:

$$Me = b + p \frac{(1/2 n - F)}{f}$$

Keterangan:

- Me : median
- b : batas bawah kelas Me yaitu kelas dimana Me akan terletak
- p : panjang kelas Me
- n : ukuran sampel atau banyak data
- F : jumlah semua frekuensi sebelum kelas Me
- f : frekuensi kelas Me

Husaini Usman (2012: 84)

c. Menghitung rata-rata (*mean*)

“*Mean* atau rata-rata merupakan hasil bagi dari sejumlah skor dengan banyaknya responden” (Agus Irianto, 2014: 26).

1) **data tunggal.** *Mean* data tunggal dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{\sum n_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata x

$\sum x_i$ = jumlah seluruh nilai x

$\sum n_i$ = jumlah anggota sampel

Husaini Usman (2012: 89)

2) **data bergolong.** *Mean* data bergolong dihitung dengan rumus berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata x

$\sum f_i x_i$ = jumlah dari hasil kali antara frekuensi data kelas dengan nilai x_i tengah kelas; nilai tengah adalah rata-rata batas atas dan batas bawah dari kelas (Ambar Hendriyanto, 2014: 55)

$\sum f_i$ = jumlah frekuensi data kelas

Husaini Usman (2012: 90)

3. Mengukur Variabilitas

“Variabilitas merupakan kondisi dimana sekumpulan skor sama atau tidak. Jika sekumpulan skor itu sama, maka distribusi tersebut tidak mempunyai variabilitas” (Agus Irianto, 2014: 25). Variabilitas berperan sebagai indikator

tingkat akurasi rata-rata dalam menjelaskan distribusi serta seberapa tepat suatu skor/sekelompok skor menggambarkan keseluruhan distribusi. Variabilitas dapat diketahui dengan menghitung simpangan baku (*standard deviation*) dengan rumus berikut:

a. Data tunggal

Standar deviasi data tunggal dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- s = standar deviasi
- x_i = jumlah skor
- \bar{x} = rata-rata skor
- n = anggota sampel

b. Data bergolong

Standar deviasi data bergolong dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n - 1}}$$

Keterangan:

- s = standar deviasi
- $\sum f_i$ = jumlah frekuensi data kelas
- x_i = jumlah skor
- \bar{x} = rata-rata skor
- n = anggota sampel

4. Mengkategorikan Variabel Penelitian

Sebelum dapat mengkategorikan nilai variabel penelitian, perlu diketahui nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus berikut.

$$\text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$\text{Standar Deviasi Ideal} = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

Menurut Ripai (2013, diakses dari <https://ripaimat.wordpress.com>) menjelaskan bahwa nilai variabel penelitian (4 skala) dapat dikategorikan menjadi 4 interval sebagai berikut.

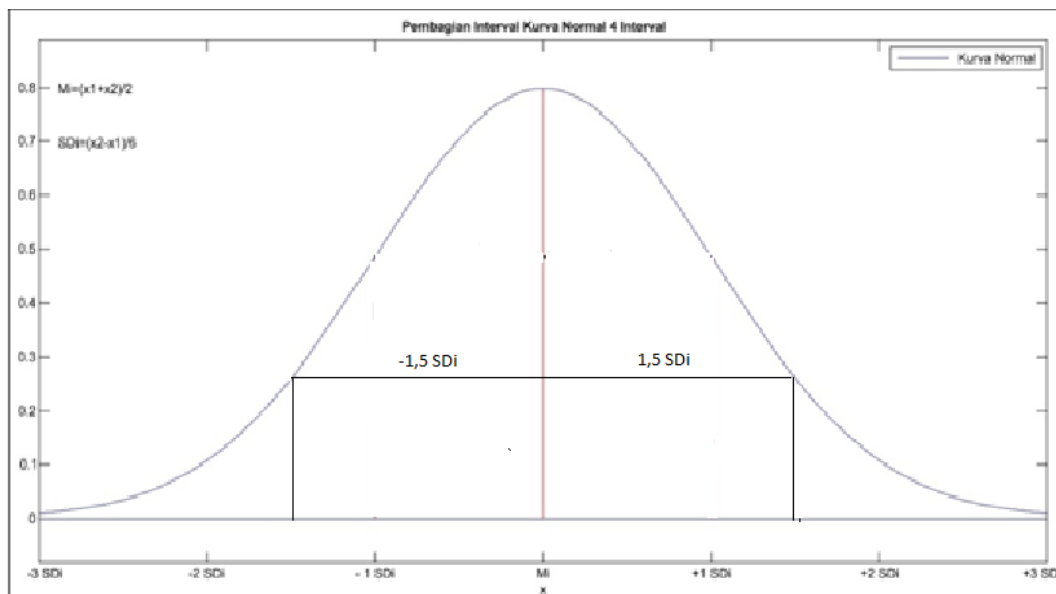
$$\text{Sangat Baik} = (M_i + 1,5 SD_i) \leq X \leq (M_i + 3 SD_i)$$

$$\text{Baik} = M_i \leq X < (M_i + 1,5 SD_i)$$

$$\text{Kurang Baik} = (M_i - 1,5 SD_i) \leq X < M_i$$

$$\text{Sangat Kurang} = (M_i - 3 SD_i) \leq X < (M_i - 1,5 SD_i)$$

Lebih jelas Ripai menggambarannya seperti terlihat pada Gambar 3 berikut.



Gambar 4. Pembagian Interval Kurva Normal 4 Skala Nilai
(<https://ripaimat.wordpress.com>)

5. Uji Persyaratan Analisis

Agus Irianto (2014: 271) menjelaskan bahwa pengujian asumsi/prasyarat perlu dilakukan agar penggunaan rumus dalam uji hipotesis tidak menyimpang sehingga hasil perhitungannya dapat dimaknai. Persyaratan esensial untuk melakukan uji korelasi *Product Moment* maupun regresi ANOVA adalah data yang digunakan dalam penelitian harus berskala interval atau ratio. Selain itu, Agus Irianto juga menjelaskan bahwa terdapat uji persyaratan yang perlu perhitungan/pengujian, yakni uji normalitas dan uji homogenitas/linieritas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan terdistribusi secara normal atau tidak. Oleh karena itu sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu dilakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dengan ketentuan data berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 atau data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. M. Sopiudin (2009: 55) menjelaskan jika hasil pengujian mendapatkan data berdistribusi tidak normal, maka perlu dilakukan transformasi data dengan menggunakan fungsi log, akar, kuadrat, atau fungsi lain.

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk menguji pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Uji linieritas dapat dilakukan dengan program SPSS versi 22 *for windows*, yaitu dengan melihat nilai signifikansi *deviation from linearity* pada *output* SPSS

maupun dengan membandingkan nilai F_{hitung} pada *output* SPSS dengan nilai F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diperoleh dengan melihat nilai *df* (*degree of freedom*) pada *deviation from linearty* ($V_1=dk$ pembilang) dan nilai *df* (*degree of freedom*) pada *within groups* ($V_2=dk$ penyebut) pada *output* SPSS, kemudian dikonsultasikan pada tabel distribusi F. Sahid R (2014, diakses dari <http://www.spssindonesia.com>) menyatakan bahwa hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dikatakan linier secara signifikan apabila nilai signifikansi *deviation from linearty* lebih besar dari 0,05 atau nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$. Linier atau tidaknya hasil pengujian akan berpengaruh pada pemilihan metode yang akan digunakan untuk menguji hipotesis.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi ganda. Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menyelidiki besarnya nilai inter korelasi. Menurut Hair et.al yang dikutip oleh (Suparman, 2003: 61), multikolinieritas apabila besaran nilai VIF < 10. Untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS v. 17.0 *for windows*.

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel
 ΣX = Jumlah skor variabel X
 ΣY = Jumlah skor variabel Y
 ΣX^2 = Jumlah kuadrat skor variabel X
 ΣY^2 = Jumlah kuadrat skor variabel Y
 ΣXY = Jumlah Perkalian variabel X dan Y

(Suharsimi Arikunto, 2006: 170)

6. Uji Hipotesis

Sugiyono (2012: 96) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Selain itu, juga diketahui bahwa terdapat perbedaan antara hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Hipotesis statistik itu ada apabila analisis penelitian yang dilakukan menggunakan data sampel, sehingga dalam proses pembuktiannya akan terdapat signifikansi atau taraf kesalahan atau taraf kepercayaan jika akan diterapkan pada populasi penelitian. Apabila data yang dianalisis merupakan data populasi (jumlah sampel sama dengan populasi), maka tidak terdapat hipotesis statistik. Berdasarkan pendapat tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini termasuk dalam hipotesis statistik dimana terdapat signifikansi atau taraf kesalahan atau taraf kepercayaan.

Pada bab sebelumnya telah dirumuskan 3 hipotesis berdasarkan variabel bebasnya, yaitu tinjauan hubungan dari lingkungan sosial mahasiswa serta tinjauan dari keaktifan bersosialisasi di kampus dan hubungan lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi dikampus dengan kompetensi sosial . Masing-masing hipotesis tersebut terdiri dari dua macam pengujian, yakni uji

korelasi yang bermaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara setiap variabel terikat dengan variabel bebas, dan uji regresi yang bermaksud untuk mengetahui pola hubungan dan signifikansi dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

a. Uji korelasi

Analisis korelasi dilakukan berdasarkan korelasi *Product Moment* dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*. Nilai *output* uji korelasi dari SPSS kemudian digunakan sebagai dasar untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, jenis dan tingkat hubungan yang terjadi antara variabel terikat dengan variabel bebas. V. Wiratna (2014: 143) menjelaskan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. Berdasarkan jenisnya, Agus Irianto (2014: 141) mengategorikan hasil perhitungan korelasi menjadi 3 kelompok besar antara lain:

- 1) **korelasi positif kuat**, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati +1 atau sama dengan +1. Ini berarti setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y, dan sebaliknya jika skor/nilai pada variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y.
- 2) **korelasi negatif kuat**, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati -1 atau sama dengan -1. Ini berarti setiap kenaikan skor/nilai pada variabel X akan diikuti dengan penurunan skor/nilai variabel Y, dan sebaliknya jika skor/nilai pada variabel X mengalami penurunan, maka akan diikuti dengan kenaikan skor/nilai variabel Y.

3) **Tidak ada korelasi**, apabila hasil perhitungan korelasi mendekati 0 atau sama dengan 0. Ini berarti naik atau turunnya skor/nilai pada variabel X tidak ada kaitannya dengan naik atau turunnya skor/nilai variabel Y.

Secara lebih detail Sugiyono (2012: 257) menjelaskan bahwa tingkat hubungan korelasi dapat ditafsirkan dengan menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi berikut.

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

b. Uji regresi

Uji regresi dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel terikat dengan variabel bebas. V. Wiratna (2014: 143) menjelaskan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji regresi terbagi menjadi 2 macam berdasarkan pola hubungannya, yakni regresi linier dan regresi non linier.

1) **regresi linier** dipahami sebagai pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berupa garis lurus, sehingga perhitungannya dapat dianalisis dengan menggunakan rumus umum analisis regresi sederhana (Agus Irianto, 2014: 157). Sugiyono (2012: 262) menjelaskan bahwa

secara umum persamaan regresi sederhana dengan satu prediktor (variabel bebas), dapat dirumuskan dengan sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

- Y' = nilai yang diprediksikan
 a = konstanta atau bila harga X = 0
 b = koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Jika b (+) berarti arah garis naik, dan b (-) berarti arah garis turun.
 X = nilai variabel independen

2) **regresi non linier** dipahami sebagai pola hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat berupa garis model tertentu, sehingga untuk mengetahui persamaan regresinya perlu dilakukan analisis dengan menggunakan pendekatan hubungan fungsional (Husaini, 2012: 215-216). Agus Irianto (2014: 175-187) dan Gempur Safar (2010, diakses dari <https://exponensial.wordpress.com>) menjelaskan beberapa model persamaan regresi non linier sebagai berikut.

Tabel 8. Model Persamaan Regresi Non Linier

Model Persamaan	Rumus Persamaan	Statistik
<i>Logarithmic</i>	$Y = \beta_0 + \beta_1^{\ln(X)}$	Parametrik
<i>Inverse</i> (Hiperbola)	$Y = \beta_0 + \frac{\beta_1}{X}$	Parametrik
<i>Quadratic</i> (Parabola)	$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X^2$	Parametrik
<i>Cubic</i> (Pangkat Tiga)	$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \beta_2 X^2 + \beta_3 X^3$	Parametrik
<i>Compound</i>	$Y = \beta_0 \beta_1^X$	Parametrik

<i>Power</i> (Geometri)	$Y = \beta_0 X^{\beta_1}$	Parametrik
S	$Y = EXP\left(\beta_0 + \frac{\beta_1}{X}\right)$	Parametrik
<i>Exponential</i> (Eksponensial)	$Y = \beta_0 e^{\beta_1 X}$	Parametrik
<i>Logistic</i>	$Y = \frac{1}{U} \beta_0 + \beta_1^X$	Non Parametrik

Gempur Safar (2010, diakses dari <https://exponensial.wordpress.com>)

lebih lanjut menjelaskan bahwa penentuan model regresi non linier yang terbaik dapat dipilih dengan pertimbangan:

- a) nilai korelasi/hubungan (R) yang besar,
- b) nilai koefisien determinan (R^2) yang besar, dan
- c) *standard error* yang kecil

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan secara berturut-turut mengenai laporan hasil penelitian yang telah dilakukan meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

A. Deskripsi Data

Pada pembahasan berikut akan disajikan deskripsi data yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Di dalam deskripsi data akan disajikan mengenai besaran nilai *mean*, standard deviasi dan kecenderungan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian yang disajikan dalam sebaran skor dan histogram dari masing-masing variabel. Adapun untuk mengetahui secara lengkap mengenai deskripsi data dalam penelitian ini, dapat dilihat pada uraian berikut ini.

1. Kompetensi Sosial Mahasiswa Secara Umum

Data pada ubahan kompetensi sosial mahasiswa dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 34 butir pertanyaan. Penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka ubahan kompetensi sosial mahasiswa memiliki rentang skor dari 34 sampai 136, Hasil olahan data kompetensi sosial secara umum dapat dilihat pada lampiran 4.

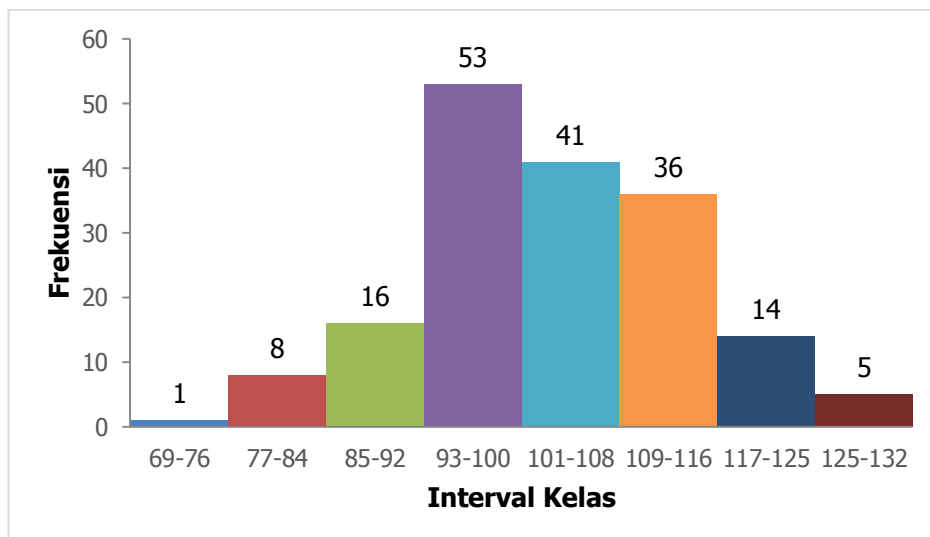
Berdasarkan data yang diperoleh responden pada penelitian ini, skor terendah yang di dapat adalah 69 dan skor tertinggi adalah 131. Dengan menggunakan program bantu SPSS v. 17 *for windows* diperoleh *mean* sebesar 103 dan standar deviasi sebesar 11,21;. Berdasarkan aturan *Sturges* ($1 + 3,3 \log n$)

diperoleh jumlah kelas $K = 1 + 3,3 \log 141 = 8,4$ dibulatkan menjadi 8 kelas, dengan panjang interval kelas = rentang : jumlah kelas = $62 : 8,4 = 7,4$. Berikut tabel sebaran skor dan frekuensi untuk ubahan kompetensi sosial mahasiswa.

Tabel 9. Sebaran Skor Ubahan Kompetensi Sosial Mahasiswa Secara Umum

No.	Interval			Frekuensi	Frekuensi (%)
1	69	-	76	1	0,57
2	77	-	84	8	4,60
3	85	-	92	16	9,20
4	93	-	100	53	30,46
5	101	-	108	41	23,56
6	109	-	116	36	20,69
7	117	-	124	14	8,05
8	125	-	132	5	2,87
Jumlah				174	100

Berdasarkan tabel 9 sebaran skor untuk ubahan kompetensi sosial mahasiswa, maka diperoleh histogram sebagai berikut.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Kompetensi Sosial Secara Umum

2. Lingkungan Sosial

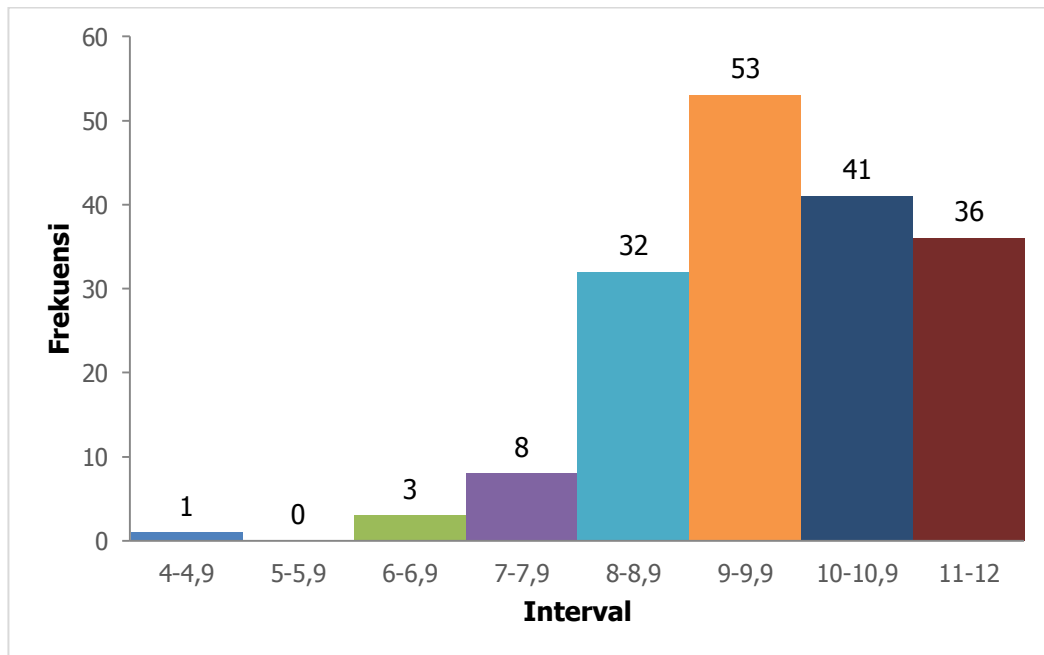
Data pada ubahan lingkungan sosial mahasiswa dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 3 butir pertanyaan. Penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka ubahan kompetensi sosial mahasiswa memiliki rentang skor dari 3 sampai 12, Hasil olahan data lingkungan sosial dapat dilihat pada lampiran 4.

Berdasarkan data yang diperoleh responden pada penelitian ini, skor terendah yang di dapat adalah 4 dan skor tertinggi adalah 12. Dengan menggunakan program bantu SPSS v. 17 *for windows* diperoleh *mean* sebesar 10,3 dan standar deviasi sebesar 11,21;. Berdasarkan aturan *Sturges* ($1 + 3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas $K = 1 + 3,3 \log 141 = 8,4$ dibulatkan menjadi 8 kelas, dengan panjang interval kelas = rentang : jumlah kelas = $8 : 8 = 1$. Berikut tabel sebaran skor dan frekuensi untuk ubahan kompetensi sosial mahasiswa.

Tabel 10. Sebaran Skor untuk Ubahan Lingkungan Sosial Mahasiswa

No.	Interval			Frekuensi	Frekuensi (%)
1	4	-	4,90	1	0,57
2	5	-	5,90	0	0,00
3	6	-	6,90	3	1,72
4	7	-	7,90	8	4,60
5	8	-	8,90	32	18,39
6	9	-	9,90	53	30,46
7	10	-	10,90	41	23,56
8	11	-	12,00	36	20,69
Jumlah				174	100,00

Berdasarkan tabel 10 sebaran skor untuk ubahan kompetensi sosial mahasiswa, maka diperoleh histogram sebagai berikut.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Sosial

3. Keaktifan Bersosialisasi

Data pada ubahan keaktifan bersosialisasi mahasiswa dalam penelitian ini diperoleh melalui angket yang bersifat tertutup dengan jumlah butir soal sebanyak 4 butir pertanyaan. Penskoran yang digunakan dalam angket tersebut adalah 1 sampai 4, sehingga berdasarkan skor tersebut maka ubahan kompetensi sosial mahasiswa memiliki rentang skor dari 4 sampai 16, Hasil olahan data lingkungan sosial dapat dilihat pada lampiran 4.

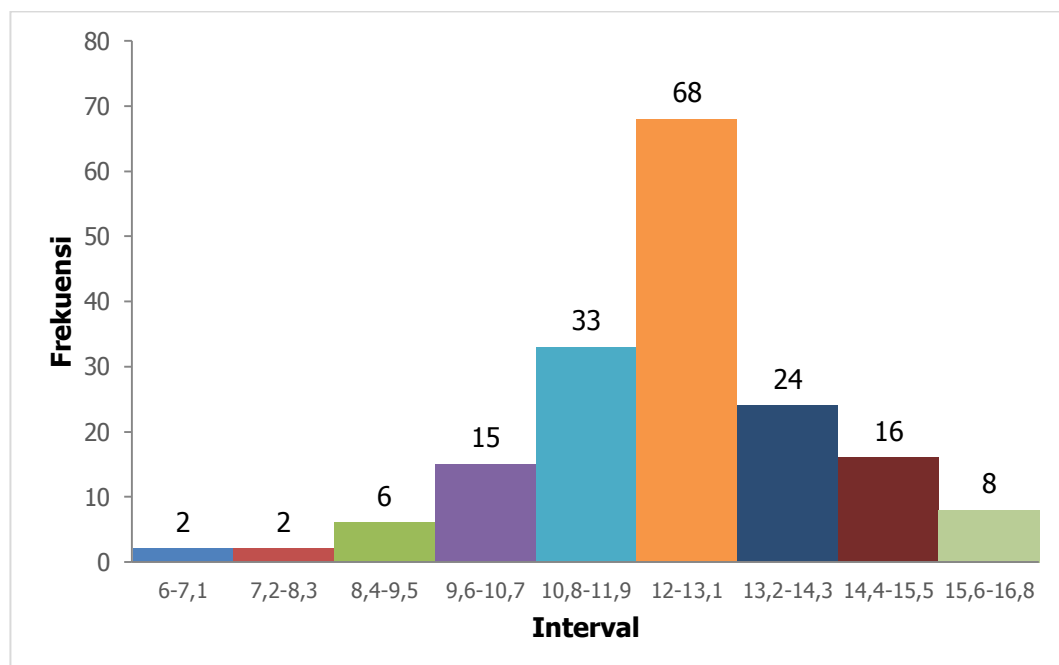
Berdasarkan data yang diperoleh responden pada penelitian ini, skor terendah yang di dapat adalah 6 dan skor tertinggi adalah 16. Dengan menggunakan program bantu SPSS v. 17 *for windows* diperoleh *mean* sebesar 10,3 dan standar deviasi sebesar 11,21;. Berdasarkan aturan *Sturges* ($1 + 3,3 \log n$) diperoleh jumlah kelas $K = 1 + 3,3 \log 141 = 8,4$ dibulatkan menjadi 9 kelas,

dengan panjang interval kelas = rentang : jumlah kelas = $10 : 8,4 = 1,2$. Berikut tabel sebaran skor dan frekuensi untuk ubahan kompetensi sosial mahasiswa.

Tabel 11. Sebaran Skor untuk Ubahan Keaktifan Bersosialisasi Mahasiswa

No.	Interval			Frekuensi	Frekuensi (%)
1	6	-	7,10	2	1,15
2	7,2	-	8,30	2	1,15
3	8,4	-	9,50	6	3,45
4	9,6	-	10,70	15	8,62
5	10,8	-	11,90	33	18,97
6	12	-	13,10	68	39,08
7	13,2	-	14,30	24	13,79
8	14,4	-	15,50	16	9,20
9	15,6		16,80	8	4,60
Jumlah				174	100.00

Berdasarkan tabel 11 sebaran skor untuk ubahan kompetensi sosial mahasiswa, maka diperoleh histogram sebagai berikut.



Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Keaktifan bersosialisasi.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Sebelum melakukan uji hipotesis penelitian dengan teknik analisis yang digunakan, harus dilakukan uji prasyarat analisis data untuk mengetahui apakah data tersebut sudah memenuhi syarat untuk di analisis. Uji prasyarat analisis data ini meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinieritas. Untuk keterangan lebih jelasnya adalah sebagai berikut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 22 *for windows*. Data akan menunjukkan distribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, sedangkan data berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan *Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh nilai signifikan 0,200, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 5.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel sebagai predictor mempunyai hubungan linear atau tidak dengan variabel terikat. Untuk pengambilan keputusan uji linieritas ini dilakukan dengan cara melihat angka probabilitas (p) hitungan $>$ probabilitas 5% (0,05) maka linier. Sebaliknya jika angka probabilitas (p) hitungan $<$ probabilitas 5% (0,05) maka tidak linier. Dari hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS v. 17 *for windows* diperoleh besaran nilai sebagai berikut.

Tabel 12. Rangkuman Hasil Uji Linieritas

NO	Ubahan	p hitung	Signifikansi (p)	Keterangan
1	Lingkungan Sosial Mahasiswa	0,259	0,05	Linier
2	Keaktifan Bersosialisasi di Kampus	0,654	0,05	Linier

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ubahan lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus memiliki hubungan yang linier. Hal tersebut dikarenakan angka probabilitas (p) hitungan $>$ probabilitas 5% (0,05) hasil selengkapnya dapat dilihat pada bagian Lampiran 5.

3. Uji Multikorelasi

Uji multikolinieritas dilakukan sebagai syarat digunakannya analisis korelasi ganda. Untuk menguji terjadi atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan menyelidiki besarnya nilai inter korelasi. Menurut Hair et.al yang dikutip oleh (Suparman, 2003: 61), multikolinieritas tidak terjadi apabila besaran nilai $VIF < 10$. Untuk uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan program bantu SPSS v. 17.0 *for windows*. Dari hasil uji linieritas yang dilakukan dengan menggunakan program bantuan SPSS v. 17 *for windows* diperoleh besaran nilai sebagai berikut.

Tabel 13. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas

NO	Ubahan	Koefisien Korelasi		VIF	Keterangan
		X1	X2		
1	Lingkungan Sosial	1,000	0,747	1,338	Non Multikolinieritas
2	Keaktifan bersosialisasi di Kampus	0,747	1,000	1,338	Non Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada ubahan lingkungan sosial di kampus dan keaktifan bersosialisasi di kampus. Hal tersebut dikarenakan diperoleh nilai VIF hitung sebesar $1,338 < 10$.

C. Jawaban Pertanyaan Penelitian

Jawaban pertanyaan penelitian mengenai gambaran kompetensi sosial secara umum serta terperinci menurut lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan kegiatan di kampus dapat diketahui dengan menghitung nilai kecenderungannya. Nilai kecenderungan dapat dihitung dengan skor maksimal ideal, skor minimal ideal, *mean* ideal dan standar deviasi ideal.

Pada penelitian ini, skor maksimal ideal untuk setiap jawaban adalah 4 dan skor minimal ideal adalah 1 sehingga diketahui nilai Mean ideal $(M_i) = \frac{1}{2} \times (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$, *mean* ideal $(M_i) = 2,5$ dan standar deviasi ideal $(SD_i) = \frac{1}{6} \times (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$ $(SD_i) = 0,5$. Kategorisasi nilai kecenderungan didasarkan pada Tabel 14 yang bersumber dari Ripai (2013, diakses dari <https://ripaimat.wordpress.com>) berikut.

Tabel 14. Pedoman Kategorisasi Nilai Kecenderungan

No.	Kategori	Rumus	Skor
1	Sangat Baik	$(Mi + 1,5 SDi) \leq X \leq 4$	3,25 – 4,00
2	Baik	$Mi \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$	2,50 – 3,25
3	Kurang Baik	$(Mi - 1,5 SDi) \leq X < Mi$	1,75 – 2,49
4	Kurang	$(Mi - 3 SDi) \leq X < Mi$	1,00 – 1,75

1. Gambaran Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta Secara Umum

Data yang digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa berasal dari 174 mahasiswa angkatan 2011 – 2013. Nilai kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa secara umum dapat dilihat pada Tabel 15 berikut.

Tabel 15. Kecenderungan Kompetensi Sosial Mahasiswa Secara Umum

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat Baik	3,25 – 4,00	40	22,99
2	Baik	2,50 – 3,25	125	71,84
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	9	5,17
4	Kurang	1,00 – 1,75	0	0,00
Jumlah			174	100,00

Dari Tabel 15 di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan kompetensi sosial sangat baik sebanyak 40 orang (22,99%), kompetensi sosial baik sebanyak 125 orang (71,84%), dan kompetensi sosial kurang baik sebanyak 9 orang (5,17%) dengan kompetensi kurang tidak ada. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa secara umum dikategorikan sangat baik, dengan rerata skor 3,02.

2. Gambaran Lingkungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri

Dasar pengelompokan lingkungan sosial mahasiswa berasal rata-rata 3 butir pernyataan dalam kuesioner/angket. Data yang digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa berasal dari 174 mahasiswa angkatan 2011 – 2013. Nilai kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa secara umum dapat dilihat pada Tabel 16 berikut.

Tabel 16. Kecenderungan Lingkungan Sosial Mahasiswa

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat Baik	3,25 – 4,00	77	44,25
2	Baik	2,50 – 3,25	85	48,85
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	11	6,32
4	Kurang	1,00 – 1,75	1	0,57
Jumlah			174	100.00

Dari Tabel 16 di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan kompetensi sosial sangat baik sebanyak 77 orang (44,25%), kompetensi sosial baik sebanyak 85 orang (48,85%), dan kompetensi sosial kurang baik sebanyak 11 orang (4,60%) dengan kompetensi kurang 1 orang (0,57%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa secara umum dikategorikan sangat baik, dengan rerata skor 3,12.

3. Gambaran Keaktifan Bersosialisasi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Dasar pengelompokan keaktifan bersosialisasi mahasiswa di kampus berasal dari hasil skor rata-rata 4 butir pernyataan dalam kuesioner/angket. Data yang digunakan untuk menghitung nilai kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa berasal dari 174 mahasiswa angkatan 2011 – 2013. Nilai

kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa secara umum dapat dilihat pada Tabel 17 berikut.

Tabel 17. Kecenderungan Keaktifan Bersosialisasi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	Sangat Baik	3,25 – 4,00	69	39,66
2	Baik	2,50 – 3,25	95	54,60
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	9	5,17
4	Kurang	1,00 – 1,75	1	0,57
Jumlah			174	100.00

Dari Tabel 17 di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan kompetensi sosial sangat baik sebanyak 69 orang (39,66%), kompetensi sosial baik sebanyak 95 orang (54,60%), dan kompetensi sosial kurang baik sebanyak 9 orang (5,17%) dengan kompetensi kurang 1 orang (0,57%). Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa kecenderungan kompetensi sosial mahasiswa secara umum dikategorikan sangat baik, dengan rerata skor 3,1.

D. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah dirumuskan dapat diterima atau tidak, sehingga diperoleh jawaban dari rumusan masalah penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah. Pembuktian perlu dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini pengujian hipotesis pertama dan kedua dilakukan dengan analisis regresi sederhana, sedangkan untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasinya

digunakan teknik analisis korelasi *Product Moment* (PPM) dari *Karl Person* dibantu dengan program SPSS v. 17 *for windows*.

1. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dengan Kompetensi

Sosial Mahasiswa

a. Uji Korelasi

Ho : Tidak terdapat hubungan antara lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Ha : Terdapat hubungan antara lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Pengujian korelasi *Product Momen* dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 22 *for windows* sehingga diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti Ha diterima, yakni terdapat hubungan antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

b. Uji Regresi Linier

Ho: Tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha: Terdapat pengaruh lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 22 *for windows* sehingga diperoleh ringkasan hasil pada Tabel 18 berikut, sedangkan hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis ($X_1 - Y$)

Hasil Analisis	Nilai
nilai korelasi/hubungan (R)	0,378
signifikansi R	0,000
koefisien determinan (R^2)	0,143
F_{hitung}	28,647
signifikansi F	0,000
Konstanta (a)	73,994
b	3,049

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 18 di atas, selanjutnya pengujian hipotesis (korelasi dan regresi) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1) **persamaan garis regresi linier** dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 73,994 + 3,049 X_1$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien lingkungan sosial mahasiswa (X_1) sebesar 3,049 yang berarti setiap peningkatan nilai lingkungan sosial mahasiswa sebesar 1 poin maka akan diikuti peningkatan nilai kompetensi sosial mahasiswa Program Studi

Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta (Y) sebesar 3,049.

- 2) **koefisien korelasi (R) X_1 terhadap Y.** Berdasarkan Tabel 18, diketahui nilai koefisien korelasi (R_{hitung}) sebesar 0,378 (positif) yang termasuk kategori rendah serta $R_{hitung} (0,378) > r_{tabel} (0,142)$ yang berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- 3) **koefisien determinasi (R^2).** Berdasarkan Tabel 18, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,143. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial mahasiswa dapat mempengaruhi kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.
- 4) **uji signifikansi regresi.** Berdasarkan Tabel 18, diketahui nilai signifikansi (Probabilitas) sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

2. Hubungan antara Keaktifan Bersosialisasi Mahasiswa di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa

a. Uji Korelasi

Ho : Tidak terdapat hubungan antara Keaktifan Kegiatan Mahasiswa dikampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Ha : Terdapat hubungan antara Keaktifan Kegiatan Mahasiswa dikampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Pengujian korelasi *Product Momen* dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 22 *for windows* sehingga diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti Ha diterima, yakni terdapat hubungan antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

b. Uji Regresi Linier

Ho: Tidak terdapat pengaruh keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Ha: Terdapat pengaruh keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 22 *for windows* sehingga diperoleh ringkasan hasil pada Tabel 19 berikut, sedangkan hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Tabel 19. Hasil Uji Hipotesis ($X_2 - Y$)

Hasil Analisis	Nilai
nilai korelasi/hubungan (R)	0,413
signifikansi R	0,000
koefisien determinan (R^2)	0,171
F_{hitung}	35,473
signifikansi F	0,000
Konstanta (a)	72,625
b	2,435

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 19 di atas, selanjutnya pengujian hipotesis (korelasi dan regresi) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) **persamaan garis regresi linier** dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$Y' = a + bX$$

$$Y' = 72,625 + 2,435 X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien keaktifan bersosialisasi di kampus (X_2) sebesar 2,435 yang berarti setiap peningkatan nilai keaktifan bersosialisasi sebesar 1 poin maka akan diikuti peningkatan nilai kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta (Y) sebesar 2,435.

- 2) **koefisien korelasi (R) X_2 terhadap Y.** Berdasarkan Tabel 19, diketahui nilai koefisien korelasi (R_{hitung}) sebesar 0,413 (positif) yang termasuk

kategori sedang serta $R_{hitung} (0,413) > r_{tabel} (0,142)$ yang berarti terdapat hubungan positif antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

3) **koefisien determinasi (R^2)**. Berdasarkan Tabel 19, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,171. Hal ini berarti bahwa keaktifan bersosialisasi di kampus dapat mempengaruhi kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 17,1%, sedangkan 82,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

4) **uji signifikansi regresi**. Berdasarkan Tabel 19, diketahui nilai signifikansi (probabilitas) sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

3. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta

a. Uji Korelasi

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan bersosialisasi Mahasiswa dikampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Ha : Terdapat hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan bersosialisasi Mahasiswa dikampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Pengujian korelasi *Product Momen* dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 22 *for windows* sehingga diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti H_a diterima, yakni terdapat hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi Mahasiswa dikampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil pengujian selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

b. Uji regresi linier

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi Mahasiswa dikampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

H_a : Terdapat hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi Mahasiswa dikampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan program komputer SPSS versi 22 *for windows* sehingga diperoleh ringkasan hasil pada Tabel 20 berikut, sedangkan hasil selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 6.

Tabel 20. Hasil Uji Hipotesis ($X_{1,2}$ - Y)

Hasil Analisis	Nilai
nilai korelasi/hubungan (R)	0,458
signifikansi R	0,000
koefisien determinan (R^2)	0,210
F_{hitung}	22,682
signifikansi F	0,000
Konstanta (a)	63,716
b (Lingkungan Sosial)	1,836
b (Keaktifan Bersosialisasi)	1,762

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan Tabel 20 di atas, selanjutnya pengujian hipotesis (korelasi dan regresi) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) **koefisien korelasi (R) X_2 terhadap Y.** Berdasarkan Tabel 20, diketahui nilai koefisien korelasi (R_{hitung}) sebesar 0,458 (positif) yang termasuk kategori sedang serta R_{hitung} (0,458) > r_{tabel} (0,142) yang berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- 2) **koefisien determinasi (R^2).** Berdasarkan Tabel 20, diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,210. Hal ini berarti bahwa lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dapat mempengaruhi kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan

Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 21%, sedangkan 79% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

- 3) **uji signifikansi regresi.** Berdasarkan Tabel 20, diketahui nilai signifikansi (Probabilitas) sebesar $0,00 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum dan terperinci berdasarkan lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus, serta hubungan angkatan masuk atau keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Gambaran Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta Secara Umum

Kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta secara umum memiliki kecenderungan pada kategori sangat baik dengan nilai rerata 3,02. Angka rerata kompetensi sosial tersebut cukup menggambarkan dari keseluruhan kompetensi sosial. Namun angka tersebut masih dirasa kurang, karena mahasiswa yang nantinya menjadi seorang pendidik sebaiknya menguasai kompetensi sosial yang ada dengan

semaksimal mungkin sehingga dapat berinteraksi dengan siswa dalam menyakurkan ilmu dapat lebih baik serta menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya.

Tabel 21. Deskripsi Frekuensi Kompetensi Sosial

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Rerata
1	Sangat Baik	3,25 – 4,00	40	22,99	Sangat Baik
2	Baik	2,50 – 3,25	125	71,84	
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	9	5,17	
4	Kurang	1,00 – 1,75	0	0.00	
Jumlah			174	100.00	

2. Gambaran Lingkungan Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Lingkungan Sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kecenderungan pada kategori sangat baik dengan nilai rerata 3,12. Angka rerata kompetensi sosial tersebut cukup menggambarkan dari keseluruhan lingkungan sosial. Namun angka tersebut masih dirasa kurang, karena mahasiswa yang nantinya menjadi seorang pendidik sebaiknya memanfaatkan kondisi lingkungan sosial yang ada dengan semaksimal mungkin sehingga dapat berinteraksi dengan siswa dalam menyalurkan ilmu dapat lebih baik serta menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya.

Tabel 22. Deskripsi Frekuensi Lingkungan Sosial

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Rerata
1	Sangat Baik	3,25 – 4,00	77	44,25	Sangat Baik
2	Baik	2,50 – 3,25	85	48,85	
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	11	6,32	
4	Kurang	1,00 – 1,75	1	0,57	
Jumlah			174	100.00	

3. Gambaran Keaktifan Berorganisasi Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Keaktifan bersosialisasi mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta memiliki kecenderungan pada kategori sangat baik dengan nilai rerata 3,1. Angka rerata keaktifan bersosialisasi tersebut cukup menggambarkan dari keseluruhan keaktifan bersosialisasi. Namun angka tersebut masih dirasa kurang, karena mahasiswa yang nantinya menjadi seorang pendidik sebaiknya meningkatkan keaktifan bersosialisasi di sekitarnya sehingga dapat berinteraksi lebih baik dengan siswa dalam menyalurkan ilmu dapat lebih baik serta menjadi panutan dan contoh bagi peserta didiknya.

Tabel 23. Deskripsi Frekuensi Keaktifan Bersosialisasi

No.	Kategori	Skor	Frekuensi	Frekuensi (%)	Rerata
1	Sangat Baik	3,25 – 4,00	69	39,66	Sangat Baik
2	Baik	2,50 – 3,25	95	54,60	
3	Kurang Baik	1,75 – 2,49	9	5,17	
4	Kurang	1,00 – 1,75	1	0,57	
Jumlah			174	100.00	

4. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Pada pengujian korelasi diperoleh nilai r_{hitung} (0,378) lebih besar dari r_{tabel} (0,142) yang berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Nilai tersebut termasuk dalam kategori rendah karena r_{hitung} berada pada interval antara 0,200 – 0,399.

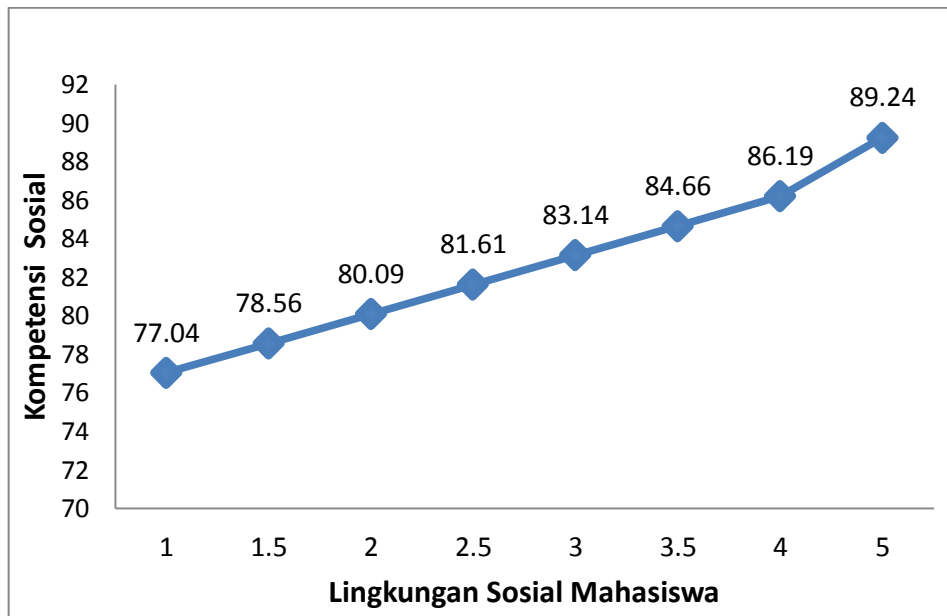
Persamaan regresi linier lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta adalah $Y = 73,994 + 3,049 X_2$. Persamaan tersebut berarti setiap peningkatan nilai lingkungan sosial mahasiswa sebesar 1 poin maka akan diikuti peningkatan nilai kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta (Y) sebesar 3,049. Persamaan garis regresi linier lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta dapat digambarkan dengan bantuan Tabel 33 berikut.

Tabel 24. Regresi X_1 terhadap Y

X_1	Y	X_1	Y
1	77,04	3	83,14
1,5	78,56	3,5	84,66
2	80,09	4	86,19
2,5	81,61	5	89,24

Berdasarkan Tabel 24 di atas, persamaan garis regresi linier lingkungan sosial mahasiswa di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi

Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 8. Garis Persamaan Regresi X_1 terhadap Y

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,143, yang berarti lingkungan sosial mahasiswa dapat mempengaruhi kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diambil keputusan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan

sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta **diterima**.

5. Hubungan antara Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

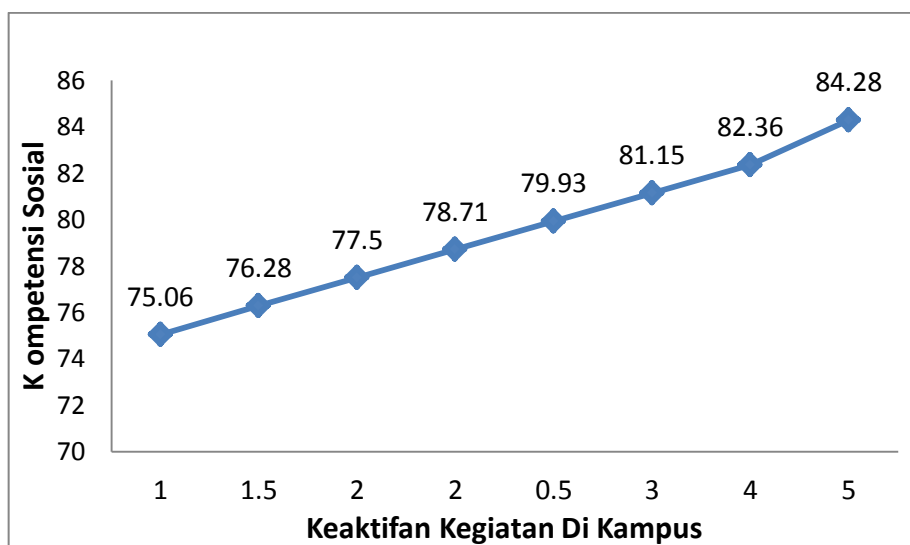
Pada pengujian korelasi diperoleh nilai r_{hitung} (0,413) lebih besar dari r_{tabel} (0,142) yang berarti terdapat hubungan positif antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang karena r_{hitung} berada pada interval antara 0,40 – 0,599.

Persamaan regresi linier keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta adalah $Y = 72,625 + 2,435 X_2$. Persamaan tersebut berarti setiap peningkatan nilai keaktifan bersosialisasi sebesar 1 poin maka akan diikuti peningkatan nilai kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta (Y) sebesar 2,435. Persamaan garis regresi linier keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta dapat digambarkan dengan bantuan Tabel 34 berikut.

Tabel 25. Regresi X_2 terhadap Y

X_2	Y	X_2	Y
1	75,06	3	79,93
1,5	76,28	3,5	81,15
2	77,50	4	82,36
2,5	78,71	5	84,80

Berdasarkan Tabel 25 di atas, persamaan garis regresi linier keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 9. Garis Persamaan Regresi X_2 terhadap Y

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,171, yang berarti keaktifan bersosialisasi di kampus dapat mempengaruhi kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 17,1%, sedangkan 82,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diambil keputusan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta **diterima**.

6. Hubungan antara Lingkungan Sosial Mahasiswa dan Keaktifan Bersosialisasi di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta

Pada pengujian korelasi diperoleh nilai r_{hitung} (0,458) lebih besar dari r_{tabel} (0,142) yang berarti terdapat hubungan positif antara lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta. Nilai tersebut termasuk dalam kategori sedang karena r_{hitung} berada pada interval antara 0,400 – 0,599.

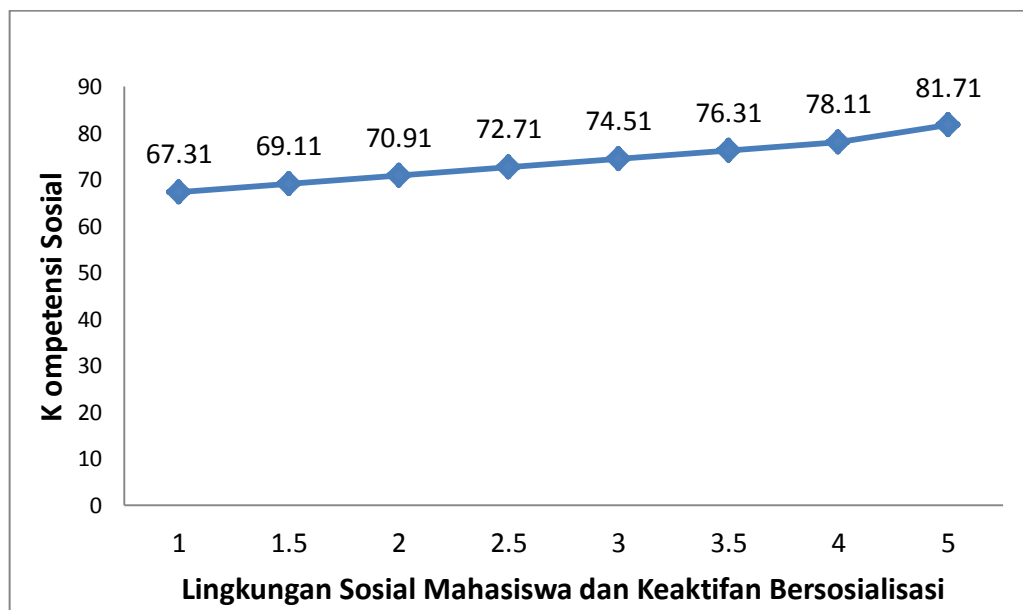
Persamaan regresi linier lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta adalah $Y = 63,716 + 1,836 X_1 + 1,762 X_2$. Persamaan tersebut berarti setiap tidak ada peningkatan nilai lingkungan sosial dan keaktifan bersosialisasi atau 0 poin maka (Y) sebesar 63,716. Persamaan garis regresi linier lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta dapat digambarkan dengan bantuan Tabel 26 berikut Persamaan garis regresi linier lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial

mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta dapat digambarkan dengan bantuan Tabel 26 berikut.

Tabel 26. Regresi X_1X_2 terhadap Y

X_1X_2	Y	X_1X_2	Y
1	67.31	3	74.51
1,5	69.11	3,5	76.31
2	70.91	4	78.11
2,5	72.71	5	81.71

Berdasarkan Tabel 26 di atas, persamaan garis regresi linier lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus terhadap kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 10. Garis Persamaan Regresi X_1X_2 terhadap Y

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,210, yang berarti lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dapat mempengaruhi kompetensi sosial

mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta sebesar 21%, sedangkan 79% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan, diketahui nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terdapat hubungan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta.

Berdasarkan analisis di atas, dapat diambil keputusan bahwa hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling FIP Universitas Negeri Yogyakarta **diterima**.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kompetensi sosial mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta secara umum berada pada kategori sangat baik, dengan rerata sebesar 3,02 (skala 4).
2. Lingkungan sosial mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta secara umum berada pada kategori sangat baik, dengan rerata sebesar 3,12 (skala 4).
3. Keaktifan bersosialisasi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta secara umum berada pada kategori sangat baik, dengan rerata sebesar 3,10 (skala 4).
4. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Ditunjukkan dengan besarnya perhitungan koefisien korelasi R hitung $(R_{x1-y}) = 0,378 > R_{tabel} = 0,142$, koefisien determinasi $(R_{x1-y})^2 = 0,143$ dan besaran pengaruh lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial sebesar 14,3%, sedangkan 85,7% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.
5. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling

Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Ditunjukkan dengan besarnya perhitungan koefisien korelasi R hitung $(R_{x2-y}) = 0,413 > R_{tabel} = 0,142$, koefisien determinasi $(R_{x2-y})^2 = 0,171$ dan besaran pengaruh lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial sebesar 17,1%, sedangkan 82,9% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

6. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Ditunjukkan dengan besarnya perhitungan koefisien korelasi R hitung $= (0,458) > R_{tabel} = 0,142$, koefisien determinasi $= 0,210$ dan besaran pengaruh lingkungan sosial mahasiswa terhadap kompetensi sosial sebesar 21%, sedangkan 79% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat digunakan di lapangan sebagai dasar dalam menentukan kebijakan-kebijakan di kampus dengan tujuan meningkatkan kompetensi sosial mahasiswa melalui lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sebaik mungkin untuk mengungkapkan hubungan lingkungan sosial mahasiswa dan keaktifan bersosialisasi di kampus

dengan kompetensi sosial mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Yogyakarta ini memiliki keterbatasan penelitian antara lain:

1. Instrumen dalam penelitian ini berupa angket sehingga ada kemungkinan responden dalam mengisi angket kurang jujur dengan kondisi yang dialami dan kurang bersungguh-sungguh dalam mengisi angket tersebut.
2. Secara garis besar lingkungan sosial di mahasiswa terdiri dari komponen mati dan komponen makhluk hidup. Penelitian ini hanya meneliti komponen hidup dalam lingkungan sosial mahasiswa seperti melakukan interaksi/komunikasi didalam kampus maupun diluar kampus atau hubungan dengan komponen makhluk hidup seperti teman sejawat, dosen, staf pengajaran, serta warga disekitar tempat tinggal mahasiswa. Namun dalam penelitian ini komponen mati di lingkungan mahasiswa yang berhubungan dengan kompetensi sosial mahasiswa antara lain kondisi fisik bangunan kampus (ruang kelas, laboratorium) dan kelengkapan sarana dan prasarana (perpustakaan, kantin, taman) yang berada dikampus maupun dilingkungan sosial mahasiswa di luar kampus tidak ikut diteliti.

D. Saran

Berdasarkan pembahasan simpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka peneliti merekomendasikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait antara lain:

1. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta
Sebagai Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan yang menyediakan calon guru hendaknya pihak Universitas Negeri Yogyakarta (khususnya jurusan

Bimbingan Konseling) lebih memperhatikan kebijakan yang dibuat dalam rangka pembentukan kompetensi mahasiswa calon guru. Karena bukan hanya kompetensi dalam bidang profesional (materi bidang keahlian), pedagogik (strategi penyampaian materi keahlian) saja yang harus direncanakan secara sistematis melalui mata kuliah, akan tetapi aspek perkembangan kompetensi sosial mahasiswa juga sangat perlu mendapat perhatian.

2. Bagi Mahasiswa

Selain mengembangkan kemampuan akademik di kampus, mahasiswa diharapkan juga mengembangkan kompetensi sosialnya. Hal tersebut dikarenakan dibutuhkan kecakapan dan keterampilan untuk berhubungan secara efektif dan hangat dengan orang lain, terlebih lagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling yang kelak setelah lulus di arahkan untuk menjadi seorang pendidik. Mahasiswa yang aktif bersosialisasi di kampus dapat mengajak mahasiswa lain yang kurang aktif untuk ikut aktif berinteraksi dalam lingkungan kampus.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hubungan antara lingkungan sosial dan keaktifan bersosialisasi di kampus dengan kompetensi sosial mahasiswa menarik untuk diteliti karena dengan mengetahui hubungan tersebut maka akan memberikan pemahaman bahwa belajar di bangku kuliah bukan sebatas pada aspek akademik saja tapi juga menyangkut pengembangan diri mahasiswa. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya untuk mencari hubungan kompetensi sosial dengan faktor yang lain, sehingga kompetensi sosial mahasiswa akan menjadi semakin baik.

Sebaiknya Peneliti menggunakan banyak sumber data (tidak hanya angket), sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam pembahasan dan mempermudah untuk membuat simpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhir, Galang I.Y. (2014). *Hubungan Lingkungan Sosial dan Keaktifan Kegiatan di Kampus dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Febri, L. (2014). *Hubungan Angkatan Masuk Dan Keaktifan Kegiatan Di Kampus Dengan Kompetensi Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Fis Universitas Negeri Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FT UNY.
- Anonim. *T1_262010604_BAB II – keaktifan*. Diakses dari http://repository.uksw.edu/jspui/bitstream/123456789/649/3/T1_262010604_BAB%20II.pdf. Diakses pada 1 November 2014, Jam 08.58 WIB.
- Suharsimi, Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hartini. (2012). *Perbedaan Interaksi Sosial Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Berdasarkan Keikutsertaan Dalam Organisasi Di Lembaga Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. Diakses dari <http://repository.uksw.edu/jspui/handle/123456789/1819>. Pada 3 November 2014, Jam 11.03 WIB.
- Husaini Usman & Purnomo S.A. (2012). *Pengantar Statika (Edisi Kedua)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad, Idris. (2011). *Hubungan antara Teman Sebaya dengan Kompetensi Interpersonal Mahasiswa*. Diakses dari <http://kajian.uii.ac.id/wp-content/uploads/2011/06/>. Pada 3 November 2014, Jam 10.51 WIB.
- Sri, Indah. (2012). *Perbedaan Penerimaan Diri dengan Kompetensi Interpersonal Antara Remaja Laki-Laki dan Perempuan di Panti Asuhan Muhammadiyah Gubug*. Diakses dari <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/131/>. Pada 3 November 2014, Jam 8.58 WIB.
- Agus, Irianto. (2014). *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenadamedia Group.

- Leny & P. Tommy Y. S. Suyasa. (2006). *Keaktifan Berorganisasi dan Kompetensi Interpersonal*. Diakses pada 3 November 2014, Jam 08.58 WIB.
- Martin Luther King Jr. (1947). *The Purpose Of Education*. Diakses dari <http://www.drmartinlutherkingjr.com/thepurposeofeducation.html>. Pada 2 November 2014, Jam 10.36 WIB.
- Meriam-Webster. (2014). *Society*. Diakses dari <http://www.merriam-webster.com/dictionary/society>. Pada 27 November 2014, Jam 18.43 WIB.
- MG. Tamimi. (2010). *Chapter II*. Diakses dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/20930/4/Chapter%20II.pdf>. Pada 28 November 2014, Jam 14.56 WIB.
- Yusuf, Nugroho, A. (2013). *Profesionalisme Guru (Analisis UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen)*. Diakses dari <http://www.tintaguru.com/2013/05/profesionalisme-guru-analisis-uu-no-14.html>. Pada tanggal 19 September 2014, Jam 09.45 WIB.
- Oxford University Press. (2014). *Definition of empathy in English*. Diakses dari <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/empathy>. Pada 24 November 2014, Jam 10.12 WIB.
- Presiden Republik Indonesia. (1999). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi*. Diakses dari http://lkbh.uny.ac.id/sites/lkbh.uny.ac.id/files/PP_NO_60_1999ttgpendidikan_tinggi.pdf. Pada 9 Desember 2014, Jam 11.43 WIB.
- Puriningtyas, Jenjit. (2014). *Membangun Hubungan Kerjasama*. Diakses dari <http://jenjitpuriningtyas.wordpress.com/2014/02/01/membangun-hubungan-kerjasama/>. Pada 25 November 2014, Jam 15.19 WIB.
- Rhenhanaworld. (2014). *Fase-Fase Perkembangan Manusia*. Diakses dari <http://rhennyhanasj.wordpress.com/2014/05/25/fase-faseperkembangan-manusia>. Pada 23 November 2014, Jam 16.56 WIB.
- Ripai. (2013). *Rumus: Mengkategorikan Variabel Penelitian*. Diakses dari <https://ripaimat.wordpress.com/2013/05/03/sdi13mi-atau-sdi-16skor-max-ideal-skor-min-ideal>. Pada 17 Oktober 2015, Jam 13.59 WIB.

- Rory. (2013). *Rumus: Modus Data Berkelompok*. Diakses dari <http://www.rumusstatistik.com/2013/08/modus-data-berkelompok.html>. Pada 6 Maret 2015, Jam 00.40 WIB.
- Fadli, Rozaq. (2012). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2012/2013*. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id/10165/>. Pada 3 November 2014, Jam 11.35 WIB.
- Slurppsss. (2010). *Definisi Para Ahli Tentang Organisasi Beserta Bentuknya*. Diakses dari <http://slurppsss.wordpress.com/2010/10/03/definisi-para-ahli-tentang-organisasi-beserta-bentuknya>. Pada 26 November 2014, Jam 03.30 WIB.
- Akhmad, Sudrajat. (2009). *Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 tentang Guru*. Diakses dari <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/01/16/peraturan-pemerintah-no-74-tahun-2008-tentang-guru/>. Pada 19 September 2014, Jam 09.33 WIB.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suparman, A. Manap, & M. Yamin. (2014). *Profil Kompetensi Sosial Mahasiswa Calon Guru Universitas Negeri Yogyakarta*. Bahan Seminar Penelitian Unggulan UNY. Yogyakarta: FT UNY.
- Tim Penyusun. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Tim TAS FT UNY. (2016). *Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY